STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU DIY DALAM PENDAMPINGAN BISNIS

(Empowering strategies of LAZISMU DIY for Supporting Small and Medium in Business)

Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Islam untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

ENDANG AYU WULANDARI

20423077

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Endang Ayu Wulandari
NIM	: 20423077
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Pengembangan Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY Dalam Pendampingan Bisnis DIY

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 10 Juli 2024



Endang Ayu Wulandari

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : **SKRIPSI**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universtas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Iskam Indonesia dengan surat No:468/Dek/60/DAATI/FIAI/2024 pada tanggal 4 Maret 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Endang Ayu Wulandari
NIM : 20423077

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2023 / 2024
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY Dalam Pendampingan Bisnis DIY

Setelah kami meneliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami bersepakat bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa diikutsertakan dalam munaqasah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Rheyza Virgiawan, Lc., M.E.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa	: Endang Ayu Wulandari
NIM	: 20423077
Judul Skripsi	: Strategi Pengembangan Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY Dalam Pendampingan Bisnis DIY

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Rheyza Virgiawan, Lc., M.E.

4

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY Dalam Pendampingan Bisnis
Disusun oleh	:	ENDANG AYU WULANDARI
Nomor Mahasiswa	:	20423077

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Rheyza Virgiawan, Lc., ME (.....)
Penguji I	:	Anom Garbo, SEI, ME (.....)
Penguji II	:	Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

Yogyakarta, 7 Agustus 2024
Dekan,

Dr. Drs. Yamuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan bagi orang – orang disekeliling penulis, orang – orang yang penulis cintai dengan setulus hati :

1. Mamaku tercinta, tiada kata cinta terindah selain cinta dari Mama. Terima kasih telah menjadi sosok Ibu sekaligus Ayah terbaik di dunia, meskipun penulis tidak pernah merasakan kasih sayang seorang Ayah, penulis tidak pernah merasa kekurangan apapun atas kasih sayang dan cinta kasih yang telah Mama berikan. Terima kasih selalu menemani, membimbing, mendoakan, serta menjadi teman sejati penulis. Terima kasih telah menjadi garda terdepan untuk membela penulis dalam kondisi apapun. Penulis sangat bersyukur memiliki Mama yang sangat hebat, Mama yang sangat kuat. Dengan segala kekurangan penulis, Mama selalu menerima penulis tanpa sedikitpun penyesalan atau kekecewaan karena telah melahirkan anak seperti penulis. Penulis tau, ujian yang Mama jalani tidak sebanding dengan ujian yang penulis terima, tetapi Mama selalu bilang "Semuanya akan baik – baik saja". Terima kasih selalu meyakinkan penulis bahwa kita akan selalu bisa melewati semuanya bersama. Segala cinta dan kasih penulis persembahkan untuk Mama. Mama Edah, Terima kasih sudah menjadi Mama penulis.

2. Nenekku tercinta, mungkin jika ditanya, siapa orang paling galak di dunia ini, penulis akan menjawab Mimi. Tetapi jika ditanya lagi, siapa orang yang paling baik di dunia ini, penulis juga akan menjawab Mimi. Terima kasih telah menjadi pelengkap di hidup penulis. Cinta yang Mimi berikan kepada penulis melebihi cinta dari apapun yang ada di dunia. Mimi selalu tanpa pamrih memberikan apapun yang penulis mau, tetapi Mimi juga menjadi orang pertama yang memarahi penulis ketika penulis berbuat salah, tetapi penulis tau, Mimi melakukan itu karena Mimi mau penulis tumbuh menjadi anak yang kuat. Terima kasih telah menjadi Nenek yang sangat hebat dan kuat. Terima kasih telah membesarkan penulis dengan sepenuh hati. Penulis mencintai Mimi, Mama dan Mas lebih dari apapun. Penulis harap Mimi dapat berumur Panjang agar senantiasa membersamai segala proses kehidupan yang penulis jalani. Terima kasih atas segalanya Mimi Tam.

3. Mas Puja, terima kasih telah menjadi "cinta pertama" penulis seperti yang disebut – sebutkan gadis seusia penulis di dalam keluarganya. Terima kasih karena selalu melindungi Mama, Mimi, dan penulis. Manjadi pria satu – satunya di rumah mungkin tidak mudah, terima kasih karena Mas sudah menjadi pondasi bagi keluarga sepenuhnya. Terima kasih karena tidak pernah mengeluh atas semua yang terjadi di keluarga. Meskipun Mas terlihat sangat cuek, penulis tau bahwa Mas juga menyanyangi penulis dengan sepenuh hati. Terima kasih sudah menjadi donator tetap penulis dan selalu menuruti keinginan penulis. Penulis harap mas tetap menjadi sosok pria dewasa yang dapat diandalkan. Saat ini, Mas adalah satu – satunya pria yang penulis cintai dengan spenuh hati.

4. Kepada diri sendiri yang berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih sudah bertahan, terima kasih untuk tidak pernah menyerah, terima kasih untuk selalu berusaha. Banyak sekali kegagalan serta kekecawaan yang dihadapi selama ini, tetapi penulis hebat kerena sudah selalu kuat. Kedepannya, penulis berharap dapat terbang lebih tinggi lagi.

HALAMAN MOTO

Menjalani hidup adalah memasuki jalan baru setiap hari serta menghadapi kenyataan setiap hari. Kau mungkin menemukan jawaban untuk setiap momen hidupmu, tapi ada sesuatu yang selalu dikatakan Master Kim :

“Jangan menyerah pada pertanyaan kenapa dan untuk apa kita hidup, begitu kita menyerah pada pertanyaan itu, maka romansa kita berakhir.”

- Romatic Doctor, Teacher Kim

ABSTRAK

STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM LAZISMU DIY DALAM PENDAMPINGAN BISNIS

20423077

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY dalam pendampingan bisnis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pelaku usaha yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal maupun nasional (Hamid, 2020). UMKM sendiri merupakan sebuah sektor usaha yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap produk domestic bruto (PDB) dan penyediaan tenaga kerja. Pengembangan program pemberdayaan UMKM merupakan langkah krusial dalam meningkatkan efektivitas dan dampak positif terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendampingan bisnis dalam konteks pemberdayaan ini menjadi esensial dalam meningkatkan kesuksesan dan keberlanjutannya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendampingan bisnis melibatkan lebih dari sekedar penyediaan informasi atau pelatihan. hal ini mencakup pembimbingan langsung yang memberikan solusi kontekstual terhadap tantangan spesifik yang dihadapi oleh setiap UMKM. Pendampingan dapat memfasilitasi penerapan konsep bisnis ke dalam situasi nyata, menciptakan peluang pertumbuhan dan keberlanjutan.

Kata kunci : Pemberdayaan UMKM, Pendampingan Bisnis, LAZISMU DIY

ABSTRACT

(Empowering strategies of LAZISMU DIY for Supporting Small and Medium in Business)

20423077

This research aims to analyze the strategy for empowering Small and Medium Enterprises by LAZISMU DIY in business. MSMEs play a crucial role in enhancing both local and national economies (Hamid, 2020). They significantly contribute to the gross domestic product (GDP) and provide substantial employment opportunities. Developing empowerment programs for Small and Medium Business is a vital step towards increasing their effectiveness and positive impact. Business assistance, in this empowerment context, is essential for improving the success and sustainability of Small and Medium. Business assistance involves more than just providing information or training it includes direct mentoring that offers contextual solutions to specific challenges faced by each Small and Medium business. This mentoring can facilitate the application of business concepts to real-world situations, creating opportunities for growth and sustainability.

Keywords: Empowering Small and Medium, Business Assistance, LAZISMU DIY

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

..َ.يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
..َ.وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
..َ.ى..َ.ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
..ِ.ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..ُ.و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutah hidup

   Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

HALAMAN KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahatullahi Wabarakaatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga atas berkah dan karunia – Nya skripsi dengan judul "**Strategi Pengembangan Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY Dalam Pendampingan Bisnis DIY"** dapat penulis selesaika dalam rangka sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga kerabat serta para sahabatnya yang kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir. Besar harapan peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bentuk evaluasi dan inovasi terhadap LAZISMU DIY dalam pendampingan bisnis DIY dimasa kini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang senantiasa mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bantuan dukungan serta saran dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh Pendidikan di masa pekuliahan.
7. Mamaku tercinta, Mama Siti Jubaedah yang telah melahirkan penulis serta menemani segala proses penulis sampai penulis berada di titik saat ini.
8. Nenekku tersayang, Mimi Taminah semoga Mimi Panjang umur agar bisa senantiasa membersamai setiap proses kehidupan yang penulis jalani.
9. Mas Puja terima kasih karena selalu kuat dan tidak pernah mengeluh. Tetaplah menjadi mas terhebat di dunia.
10. Terima kasih untuk keluarga besar Bapak Ponto. Mba Wiwid, Mas Joki, Piyan, Mas Bintang, Mba Bunga, dan sepupu – sepupu serta keluarga lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teruntuk saudara dan sahabat penulis di rumah. Mba Olip, Putri, Mba Zahra dan Rahma. Terima kasih telah selalu setia menemani dari penulis kecil hingga dewasa, selalu mau diajak nyeblak bareng Ketika penulis sedang pulang kampung.

12. Penulis mengucapkan amat sangat bersyukur memiliki *roommate* seperti Melyana Damarsasi. Terima kasih karena selalu menemani segala proses penulis. Melyana bukan hanya sebagai sahabat melainkan sudah sebagai saudari untuk penulis, segala hal yang penulis rasakan Mely selalu tahu serta dapat menerima segala kekurangan penulis. Terima kasih sudah lahir menjadi Mely yang lucu. Penulis harap Mely sehat selalu meskipun kita berpisah nanti, dan penulis harap Mely selalu dilancarkan segala aktivitasnya serta selalu menemukan kebahagiaanya.
13. Teruntuk cewek – cewek K2 Konsentrasi keuangan publik Islam, Mely, Ayya, Dilla, Sitoh, Ayyin, Riris, Disna dan Nabila. Terima kasih sudah menjadi bagian dari masa remaja penulis. Penulis sangat bersyukur karena masuk K2 karena kita jumlahnya sedikit membuat kita menjadi sangat dekat. Penulis harap kita semua dilancarkan segala urusannya, dan jika kita sudah berpisah kita dapat berkumpul lagi.
14. Semua murid K2 terima kasih atas kebersamaan kita, penulis sangat bersyukur memiliki teman sekelas yang sangat kompak. Selama masa perkuliahan, segala hiruk pikuk praktikum yang dijalani, penulis tetap senang karena melakukannya Bersama kalian.
15. Teruntuk grup chat "Pemberdayaan Masjid" grup yang terbentuk dari awal karena kelompok praktikum sekarang sudah menjadi sahabat bagi penulis. Mely, Ayyin, Badru dan Izzi, Terima kasih karena sudah menjadi teman yang baik untuk penulis.
16. Papa, Cici Linda, Koko Budi, dan Enjel Terima kasih sudah menjadi keluarga penulis. Meskipun kita tidak dekat tetapi tanpa Papa penulis tidak ada di dunia ini, semoga Papa tenang di alam sana. Dan semoga Cici, Koko, dan Enjel dapat menemukan kebahagiaannya masing – masing.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN 2
NOTA DINAS 3
REKOMENDASI PEMBIMBING 4
LEMBAR PENGESAHAN 5
HALAMAN PERSEMBAHAN 6
HALAMAN MOTO 8
ABSTRAK 9
ABSTRACT 10
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN 11
HALAMAN KATA PENGANTAR 19
DAFTAR ISI 21
DAFTAR GAMBAR 23
DAFTAR TABEL 24
BAB 1 25
PENDAHULUAN 25
1.1 Latar Belakang 25
1.2 Rumusan Masalah 30
1.3 Tujuan 30
1.4 Manfaat 30
BAB II 33
LANDASAN TEORI 33
2.1 Telaah Pustaka 33
2.2 Kerangka Teori 46
2.2.1 Strategi Pendampingan UMKM 46
2.2.2 Pengembangan UMKM 46
2.2.3 Strategi Priorirats tertinggi yang direkomendasikan kepada perusahaan 47
BAB III 49
METODE PENELITIAN 49
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data 49
3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian 49

3. 3 Subjek dan Objek Penelitian.....49
3. 4 Tri angulasi data.....50
BAB IV 51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 51
4.1 Profil LAZISMU DIY 51
4.1.1 Sejarah LAZISMU DIY 51
4.1.2 Struktur Organisasi LAZISMU DIY 52
4.1.3 Visi Dan Misi LAZISMU DIY 53
4.1.4 Program – program LAZISMU DIY 53
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan 53
4.2.1 Strategi Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY.....53
4.2.2 Pengelolaan Dan Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di LAZISMU DIY 55
4.2.3 Gambaran Umum Program Pemberdayaan UMKM.....58
4.2.4 Analisis Faktor Internal Program Pemberdayaan UMKM 59
4.2.5 Analisis Faktor Eksternal Program Pemberdayaan UMKM.....61
4.2.6 Analisis Matriks *Internal – External* (IE).....65
4.3 Strategi Pengembangan Pendampingan Bisnis UMKM DIY 65
4.4 Analisis Alternatif Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan UMKM (Matriks SWOT).....67
4.4.1 Strategi SO (Strenghts – Oppoertunitiesi).....67
4.4.2 Strategi ST (*Strenghts – Threat*) 68
4.4.3 Strategi WO (Weakness – Opportunity).....68
4.4.4 Strategi WT (*Weakness – Threat*).....68
4.5 Analisis Prioritas Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan UMKM 71
4.6 Implikasi Manajerial.....72
4.7 Konsep Pemberdayaan Menurut ekonomi Islam.....77
BAB V..... 82
PENUTUP 82
5.1 Kesimpulan.....82
5.2 Saran.....82
DAFTAR PUSTAKA..... 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Data Pertumbuhan Pumlah UMKM Tahun 2015 – 2019 25
Gambar 1.2 Data statistik UMKM Yogyakarta 26
Gambar 4 1 Matriks IE Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY, Sumber Jurnal 65
Gambar 4 2 Analisis Matriks QSPM 74

DAFTAR TABEL

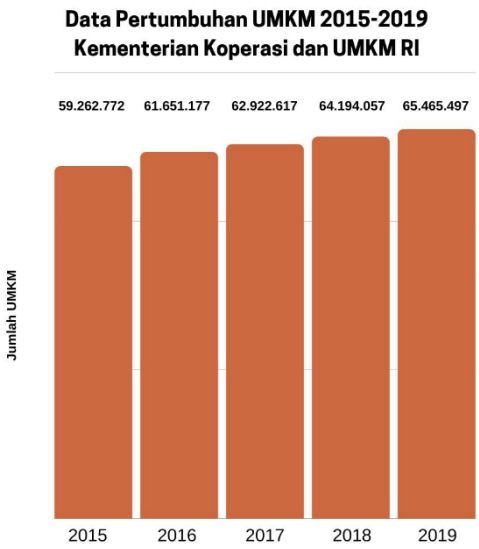
Tabel 2 1 Telaah Pustaka 46
Tabel 4 1 Struktur Organisasi LAZISMU DIY Tahun 2022 - 2027..... 52
Tabel 4 2 Analisis Matriks Internal Factor Evaluation 63
Tabel 4 3 Hasil Analisis Matriks Internal Factor Evaluation 63
Tabel 4 4 Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation 64
Tabel 4 5 Hasil Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation 64
Tabel 4 6 Analisis SWOT 71
Tabel 4 7 Hasil Analisis QSPM Program Pemberdayaan UMKM..... 76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong inovasi. Di Indonesia, UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian, tetapi juga mewakili keanekaragaman usaha lokal dengan potensi untuk bersaing di pasar global. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pelaku usaha yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal maupun nasional (Hamid, 2020). UMKM sendiri merupakan sebuah sektor usaha yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap produk domestic bruto (PDB) dan penyediaan tenaga kerja.



Gambar 1 1 Data Pertumbuhan Pumlah UMKM Tahun 2015 – 2019

Kode	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Sifat Data	Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
001	**Koperasi dan UKM**	**Profil UMKM**							**Tahunan**	-
001.01	Koperasi dan UKM	Usaha Mikro							Tahunan	-
001.01.01	Koperasi dan UKM	Jumlah Usaha Per Sektor Ekonomi	188.033,00	318.892,00	324.745,00	324.408,00	326.555,00 *	Unit	Tahunan	-
001.01.01.01	Koperasi dan UKM	Perdagangan	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Unit	Tahunan	Dinas Koperasi dan UKM DIY
001.01.01.02	Koperasi dan UKM	Aneka Usaha	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Unit	Tahunan	Dinas Koperasi dan UKM DIY
001.01.01.03	Koperasi dan UKM	Industri Pertanian	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Unit	Tahunan	Dinas Koperasi dan UKM DIY
001.01.01.04	Koperasi dan UKM	Industri non pertanian	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Unit	Tahunan	Dinas Koperasi dan UKM DIY
001.01.01.14	Koperasi dan UKM	Sektor Pertanian	20.492,00	3.582,00	1.314,00	3.649,00	3.749,00 *	Unit	Tahunan	Dinas Koperasi dan UKM DIY
001.01.01.15	Koperasi dan UKM	Sektor Perdagangan	31.476,00	175.544,00	46.310,00	169.526,00	170.057,00 *	Unit	Tahunan	Dinas Koperasi dan UKM DIY
001.01.01.16	Koperasi dan UKM	Sektor Kelautan dan Perikanan	703,00	1.267,00	433,00	1.281,00	1.381,00 *	Unit	Tahunan	Dinas Koperasi dan UKM DIY

Gambar 1.2 Data statistik UMKM Yogyakarta

Pertumbuhan UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, inovasi dan teknologi. Pada umumnya, UMKM di banyak negara telah menjadi tulang punggung ekonomi dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penciptanya lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM masih cukup kompleks. Beberapa kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, minimnya pengetahuan manajerial, dan kurangnya dukungan strategis, dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam mengembangkan UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengimplementasi strategi yang efektif dalam membantu UMKM melewati tantangan tersebut. Salah satu strategi untuk membantu kemajuan UMKM adalah dengan melibatkan beberapa pihak seperti pemerintahan, perguruan tinggi, lembaga perbankan, dan lembaga inkubator bisnis yang perlu untuk ikut serta dalam menghadapi tantangan – tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM (Bismala, Andriany, & Siregar, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertuju untuk meningkatkan kemampuan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi, mengatasi, dan mengendalikan masalah – masalah yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sekedar

pemberian bantuan atau bimbingan dari luar, tetapi lebih pada memberikan keterampilan, dan sumber daya yang dimilikinya secara mandiri.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat, ialah ada pada program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menangah (UMKM). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kapasitas UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efesien, sehingga mampu bertahan, berkembang, dan bersaing dalam pasar yang semakin kompleks. Pemberdayaan UMKM bukan hanya tentang memberikan bantuan atau bimbingan, tetapi lebih pada memberikan dukungan dan fasilitas agar UMKM dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan sumber daya yang dimilikinya secara mandiri (Puspitasari, Yamin, & Hairansyah, 2023).

Pengembangan program pemberdayaan UMKM merupakan langkah krusial dalam meningkatkan efektivitas dan dampak positif terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendampingan bisnis dalam konteks pemberdayaan ini menjadi esensial dalam meningkatkan kesuksesan dan keberlanjutannya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendampingan bisnis melibatkan lebih dari sekedar penyediaan informasi atau pelatihan. hal ini mencakup pembimbingan langsung yang memberikan solusi kontekstual terhadap tantangan spesifik yang dihadapi oleh setiap UMKM. Pendampingan dapat memfasilitasi penerapan konsep bisnis ke dalam situasi nyata, menciptakan peluang pertumbuhan dan keberlanjutan.

Salah satu lembaga yang menyediakan program Pemberdayaan UMKM adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (LAZISMU DIY). LAZISMU DIY membuktikan eksistensinya sebagai kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan program Pemberdayaan UMKM yang inovatif dan holistic. Dengan visi untuk mengangkat potensi UMKM di wilayah DIY, LAZISMU menawarkan lebih dari sekedar pendanaan. LAZISMU DIY membentuk lingkungan bisnis yang mendukung, menyediakan akses permodalan yang terjangkau, dan memberikan pendampingan serta pelatihan yang intens agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan berfokus pada nilai – nilai Islam, LAZISMU DIY tidak hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga

mitra strategi bagi UMKM dalam menghadapi tantangan global dengan penuh keyakinan dan kekuatan.

LAZISMU DIY adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat, infaq, dan sedekah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Sebagai bagian dari Gerakan Muhammadiyah, LAZISMU DIY berfungsi untuk melaksanakan prinsip – prinsip keuangan Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan dana sosial dengan tujuan pemberdayaan masyarakat agar lebih sejahtera melalui Lembaga keuangan publik.

Zakat adalah kadar harta yang wajib dikeluarkan dan telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada setiap muslim yang mampu untuk mencapai keridhoan Allah. Zakat juga berfungsi untuk membersihkan jiwa orang yang berzakat. Infaq adalah mengeluarkan sesuatu atau harta untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Sedangkan, sedekah adalah hal yang sama dengan infaq, hanya saja sedekah memiliki pengertin yang cukup luas, menyangkut yang bersifat nonmaterial (M. Zaini, 2021).

Saat ini, dana ZIS disalurkan oleh hal – hal yang bersifat produktif dan berkelanjutan. ZIS produktif merupakan model pendistribusian yang dapat membuat para mustahik menghasilkan sesuatu secra terus menerus, dengan dana ZIS yang telah diterimanya. Singkatnya, ZIS pproduktif merupakan harta ZIS yang diberikan kepada *mustahiq* tidak langsung dihabiskan atau dikonsumsi tapi untuk dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut *mustahiq* dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan dapat merubah status dari *mustahiq* menjadi *muzzaki*. ZIS juga dipandang cukup berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat jika disalurkan secara terprogram (M. Zaini, 2021).

Dalam buku fikih kontemporer disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat selalu mendayagunakan dana zakat yang terarah. Dan di lapangan Lembaga Amil Zakat juga mendayagunakan dana zakat dengan berbagai macam sesuai dengan keadaan regional dan kemajuan terkini. LAZ memiliki upaya untuk meringankan para pelaku usaha yang memiliki pengetahuan tentang modal dan ekonomi yang sangat rendah. Hal – hal tersebut dapat berpengaruh pada kreativitas para pedagang untuk mengembangkan usaha.

Keberadaan Lembaga dan Institusi dimasyarakat dapat membantu menciptakan atau meningkatkan sumber daya manusia dengan pelayanan – pelayanan yang diberikan. Lembaga Amil zakat adalah Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh peerintah. Salah satunya LAZIS MU DIY yang telah menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infaq shadaqah unrtuk pemberdayaan ekonomi masyarakat (M. Fakhrurozi, 2023).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sering menghadapi berbagai tantangan spesifik yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan akses terhadap pembiayaan, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya akses terhaap teknologi dan inovasi, serta keterbatasan jaringan pemasaran dan distribusi. Selain itu, UMKM juga sering kesulitan dalam menghadapi persaingan yang ketat dari perusahaan yang lebih besar dan dalam memenuhi persyaratan regulasi yang kompleks.

Relevansi pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU DIY menjadi sangat penting dalam konteks ini. Program pemberdayaan UMKM milik LAZISMU DIY dapat membantu UMKM mengatasi tantangan – tantangan tersebut melalui pendampingan, pelatihan, dan penyediaan akses pembiyaan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Pemberdayaan ini tidak hanya membantu UMKM untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam manajemen bisnis dan memperkut daya saing mereka. Selain it, dengan pendekatan yang berbasis Syariah, LAZISMU DIY juga memastika bahwa pemberdayaan yang diberikan selaras dengan nilai – nilai keadilan dan kesejahteraan Bersama, yang merupakan prinsip dasar dalam ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada program Pemberdayaan UMKM. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi program Pemberdayan UMKM yang diterima oleh para pelaku UMKM yang terlibat. Sehingga peneliti dapat memberikan judul ***"STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM DI LAZISMU DIY DALAM PENDAMPINGAN BISNIS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)"***

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa strategi utama dalam program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY untuk mencapai pengembangan UMKM yang berkelanjutan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendampingan UMKM dalam program LAZISMU DIY dilakukan dan dinilai?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian "Strategi Pemberdayaan UMKM Di LAZISMU DIY dalam Pendampingan Bisnis" yaitu:

1. Mengidentifikasikan dan menganalisis strategi utama dalam program emberdayaaan UMKM LAZISMU DIY yang mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan.
2. Mengevaluasi proses pelaksanaan dan efektivitas pendampingan UMKM dalam program LAZISMU DI, serta menilai metode dan hasil dari pendampingan tersebut.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian "Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan UMKM Di LAZISMU DIY Dalam Pendampingan Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)" memiliki manfaat signifikan baik bagi akademisi, praktisi, maupun pihak terkait..

1 Manfaat teoritis, mengetahui strategi pengembangan pendampingan program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY

2 Manfaat prakti, penelitian ini memberikan strategi alternaliif kepada pihak instansi untuk mengembangkan program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY

3 Manfaat Teoritis

Untuk UMKM: Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan dalam konteks program pemberdayaan yang dikelola oleh LAZISMU DIY. Hal ini dapat membantu UMKM untuk memahami bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan dalam praktik mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

Untuk LAZISMU DIY: Menyediakan wawasan teoretis tentang bagaimana strategi pemberdayaan dapat dioptimalkan berdasarkan studi kasus dan data yang ada. Ini membantu LAZISMU DIY dalam merancang dan memperbaiki program-program pemberdayaan mereka dengan landasan teori yang kuat.

Untuk Penulis: Menyediakan referensi akademik dan teori tentang efektivitas strategi pemberdayaan UMKM, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan atau regulasi terkait pemberdayaan UMKM secara lebih efektif dan berbasis bukti.

4 Manfaat Praktis

Untuk UMKM: Menawarkan strategi alternatif dan praktis yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka. Ini termasuk pendekatan baru atau teknik yang sudah terbukti efektif dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU DIY.

Untuk LAZISMU DIY: Memberikan rekomendasi konkret dan strategi alternatif untuk pengembangan program pemberdayaan UMKM. Ini membantu LAZISMU DIY dalam meningkatkan efektivitas program mereka, dengan fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih dan mengoptimalkan metode pendampingan.

Untuk Penulis: Menyediakan panduan praktis dan rekomendasi untuk merancang dan melaksanakan program pemberdayaan UMKM yang lebih baik. Ini membantu pembuat kebijakan dalam membuat keputusan yang didasarkan pada praktik terbaik dan hasil penelitian yang relevan, serta dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM secara efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka system penulisnnya akan dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mum dari skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, bab ini membahas tentang kumpulan teori – teori dan Pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Pada sub bab telaah Pustaka berisi jurnal – jurnal terdahulu yang relevan denga skripsi, sedangkan pada sub bab kerangka teori berisi teori – teori yang berkaitan dengan program pemberdayaan UMKM serta penjelsan metode yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, serta Teknik key informan.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi hasil dari analisis IFE 7 EFE, analisis SWOT, analisis QSPM terkait pendampingan program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada sub bab kesimpulan berisi kesimpulan peneliti tentang isi penelitian. Kemudin pada sub bab saran berisi saran dari peneliti untuk instansi serta penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

Penelitian (Puspitasari, Yamin, & Hairansyah, 2023) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Perum Deppen, Klodokan, Depok, Sleman, Yogyakarta Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" Dengan hasil, UMKM diakui sebagai pilar ekonomi yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memperluas kesempatan ekonomi. UMKM telah terbukti memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi daripada usaha besar selama krisis ekonomi, seperti yang terjadi pada tahun 1998. Ketika krisis keuangan terjadi, banyak usaha besar yang tutup, tetapi UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan pentingnya UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal. Kehadiran UMKM tidak hanya penting untuk stabilitas ekonomi tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Mereka memberikan kesempatan kepada individu untuk memiliki usaha sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan distribusi ekonomi yang lebih merata.

Penelitian (Nurrohman & Kunarso, 2022) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui program pengembangan dan peningkatan UMKM keripik samiler di Desa Duyung Kec. Trawas Kab. Mojokerto" Dengan hasil, UMKM di desa memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan melalui produksi dan akses pasar yang lebih luas. Inovasi produk merupakan kunci untuk mempertahankan daya saing UMKM di pasar yang terus berubah dan kompetitif. UMKM tidak hanya memberikan peluang ekonomi tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses produksi dan pemasaran. UMKM dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru di tingkat lokal.

Penelitian (Sitorus, Machfud, & Anggraeni, 2023) yang berjudul "Strategi pengembangan Inkubator Bisnis dalam pendampingan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)" Dengan hasil, UMKM menghadapi sejumlah tantangan seperti sulitnya akses permodalan, kurangnya manajemen usaha yang baik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, distribusi terbatas, keterbatasan bahan baku, akses terbatas terhadap teknologi, keterbatasan produksi, daya saing rendah, dan kendala dalam mengurus legalitas (LPPI dan BI, 2015). UMKM memiliki peran krusial dalam menopang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Keterlibatan aktif UMKM dalam ekosistem bisnis menjadi fondasi penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam penelitian (Arini, Badarrudin, & Kariono, 2018) yang berjudul "Efektivitas Inkubator Bisnis dalam pelaksanaan pembinaan usaha masyarakat kecil menengah" Dengan hasil, Ikubator diidentifikasi sebagai lembaga yang memberikan fasilitas dan pengembangan usaha, termasuk aspek manajemen dan teknologi. Peran inkubator adalah memajukan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha serta pengembangan produk baru. Pemberdayaan masyarakat, seperti yang dipahami dalam kerangka Noor (2015), bukan hanya tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membangun mekanisme preventif untuk mencegah pemiskinan jangka Panjang.

Penelitian (Dermawan, 2019) yang berjudul "Meningkatkan peran Inkubator Bisnis sebagai katalis penciptaan wirausaha di Asia Pasifik : Tinjauan ekonomi makro " Dengan hasil, Pentingnya peran jejaring internal dan eksternal dalam meningkatkan kinerja inkubator. Jejaring internal antara inkubator dan perusahaan yang diinkubasi membantu dalam pertukaran informasi dan pengalaman, sementara jejaring eksternal dengan pihak eksternal seperti lulusan, modal ventura, dan pemerintah daerah memberikan sumber daya tambahan dan peluang kolaborasi.

Penelitian (Soba, Hasbullah, & Nuryantono, 2018) yang berjudul "Strategi pengembangan Inkubator Bisnis sebagai Lembaga pendampingan perusahaan pemula : Studi kasus Inkubator Bisnis IPB" Dengan hasil, Mengidentifikasi peran perguruan tinggi, khususnya Institut Pertanian Bogor (IPB), sebagai pelopor inkubator bisnis sejak

1994. Menyelidiki peran dan kontribusi inkubator bisnis IPB, yang dikenal dengan IncuBie, dalam mendampingi mahasiswa, staf pengajar, dan masyarakat umum.

Penelitian (Budiyanto, Suprapto, & Poerwaningsih, 2017) yang berjudul "Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk Inkubator Binis di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula" Dengan hasil, Perguruan tinggi melaksanakan seleksi calon tenant kepada para mahasiswa, yang akan mendapatkan bimbingan dan pendampingan dalam bentuk inkubator Bisnis.

Penelitian (Bismala, Andriany, & Siregar, 2019) yang berjudul Model pendampingan Inkubator Bisnis terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Medan" Dengan hasil, Inkubator bisnis sebagai faktor penting dalam perekonomian lokal. Inkubator Bisnis juga sebagai pusat wirausaha yang memberikan sarana bagi pelaku UKM untuk mengembangkan dan memasarkan ide dan usaha bisnis yang mereka miliki.

Penelitian (Yanti & Dewi, 2021) yang berjudul "Pengaruh intensitas pendampingan, pendanaan dan literasi keuangan terhadap status keberhasilan proses inkubasi tenant Inkubator Bisnis" Dengan hasil, Inkubator Bisnis sangat berperan penting dalam kemajuan UMKM. Pengaruh insentitas pendampingan, pendanaan, dan literasi keuangan menunjukan status keberhasilan proses inkubasi pada tenant Inkubator Bisnis.

Penelitian (Suranto, Setiawan, & Santoso, 2018) yang berjudul "Pendampingan Inkubator Bisnis melahirkan wirausaha baru" Dengan hasil, hasil dari pendampingan Inkubator Bisnis yaitu peserta mendapatkan materi tentang suksesnya berwirausaha, hal tersebut didukung dengan dibantunya pemasaran online sangat penting bagi wirausahawan pemula agar dapat membangun usahanya.

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
1	Strategi pengembangan Inkubator Bisnis sebagai Lembaga	Secara umum, kebijakan yang mengatur dan mendukung perkembangan inkubator bisnis sudah baik, seperti	Strategi pengengembangan pendampingan program pemberdayaan UMKM di DIY.

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
	pendampingan perusahaan pemula : Studi kasus Inkubator Bisnis IPB	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah menyinggung perlunya kehadiran inkubator bisnis sebagai bagian dari dukungan kelembagaan terhadap UMKM. Hal itu diperjelas lagi melalui Peraturan Presiden (Perpres) 27/2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha yang menegaskan pentingnya pengembangan inkubator bisnis dari tingkat pusat hingga daerah. Sebelum aturan-aturan tersebut terbit, sejumlah perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan swasta sudah merintis inkubator bisnis. Salah satu perguruan tinggi yang menjadi perintis inkubator bisnis sejak 1994 adalah Institut Pertanian Bogor (IPB). Saat ini, inkubator bisnis IPB atau dikenal dengan IncuBie yang	

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
		bernaung dibawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IPB telah mendampingi 249 tenant atau peserta inkubasi/inkubati (inwall tenant dan outwall tenant) dari mahasiswa, staf pengajar IPB, dan masyarakat umum. Pengalaman mengelola inkubator bisnis IPB menjadi pelajaran berharga dalam mewujudkan kinerja inkubator bisnis yang lebih baik. (Soba, Hasbullah, & Nuryantono, 2018)	
2	Pemberdayaan Masyarakat melalui program pengembangan dan peningkatan UMKM keripik samiler di Desa Duyung Kec. Trawas Kab. Mojokerto	Inovasi produk UMKM harus terus dilakukan dalam menghadapi persaingan pasar. Adanya sekelompok UMKM di desa dapat meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran, dan mengembangkan potensi masyarakat. (Nurrohman & Kunarso, 2022)	Pemberdayaan UMKM dan program pendampingan UMKM oleh LAZISMU DIY di kota Yogyakarta
3	Strategi pengembangan Inkubator Bisnis dalam pendampingan bisnis usaha mikro,	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku usaha yang berperan penting dalam menopang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal maupun	Strategi pengembangan program pendampingan pemberdayaan UMKM

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
	kecil, dan menengah (UMKM)	nasional (Hamid, 2010). Dalam peranannya yang cukup besar menopang perekonomian nasional, ternyata sektor UMKM menghadapi sejumlah tantangan untuk dapat berkembang. Menurut (LPPI dan BI, 2015), adapun keterbatasan yang dialami UMKM diantaranya akses lembaga permodalan (pinjaman dana) sulit, tidak memiliki sistem manajemen usaha yang baik, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan distribusi, keterbatasan bahan baku, keterbatasan akses teknologi, keterbatasan produksi, daya saing rendah, dan sulitnya didalam mengurus legalitas atau perizinan sehingga mengakibatkan pelaku UMKM sulit untuk bisa naik kelas. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti pemerintah, perguruan tinggi, lembaga perbankan, dan	

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
		lembaga inkubator bisnis perlu untuk ikut serta di dalam membantu mengatasi keterbatasan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut. (Sitorus, Machfud, & Anggraeni, 2023)	
4	Efektivitas Inkubator Bisnis dalam pelaksanaan pembinaan usaha masyarakat kecil menengah	Dalam Noor (2015) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dalam skala yang luas, tidak semata-mata mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi membangun mekanisme untuk mencegah pemiskinan. Inkubator adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu (Arini, Badarrudin, & Kariono, 2018)	Menilai strategi program pemberdayaan UMKM di LAZISMU

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
5	Meningkatkan peran Inkubator Bisnis sebagai katalis penciptaan wirausaha di Asia Pasifik : Tinjauan ekonomi makro	Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap inkubator bisnis. Untuk mengembangkan kinerja komprehensif inkubator bisnis sebagai katalis, kinerja inkubator atau perusahaan baru yang masuk dan lulus dari inkubator harus dilacak. Secara khusus, kami menemukan bahwa inkubator menjadi lebih produktif ketika mereka memberikan inkubasi dengan berbagai macam dukungan teknis, manajerial, dan administrasi untuk kualitas yang lebih baik. Selain itu, saya percaya bahwa inkubator jaringan yang lebih baik berperforma lebih baik. Menurut penelitian dan literatur sebelumnya, jaringan internal dan eksternal yang aktif adalah salah satu sumber utama program inkubasi yang sukses. Inkubator yang berhasil harus dapat mempromosikan jejaring internal di antara inkubat dan mengembangkan jejaring eksternal dengan berbagai pelaku seperti lulusan, modal ventura, pemerintah daerah. (Dermawan, 2019)	Memiliki tujuan strategi alternatif untuk program pemberdayaan UMKM DIY.

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
6	Pemberdayaan Masyarakat Perum Deppen, Klodokan, Depok, Sleman, Yogyakarta Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pasal 1 menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro seperti Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang atau badan usaha bukan anak perusahaan atau bukan anak perusahaan yang langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi usaha menengah atau usaha besar. Standar Usaha Kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha kecil yang berperan sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian suatu masyarakat. Karena dengan adanya usaha mikro, kecil dan menengah dapat bertahan dalam keadaan apapun dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ketika krisis keuangan pecah pada tahun 1998, ketahanan usaha mikro, kecil dan menengah terbukti, banyak usaha	Pemberdayaan UMKM dan program pendampingan UMKM oleh LAZISMU DIY

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
		besar yang tutup, namun usaha mikro, kecil dan menengah tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya. (Puspitasari, Yamin, & Hairansyah, 2023)	
7	Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk Inkubator Binis di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula	Proses seleksi calon tenant dilakukan secara bertahap sebagai berikut: (1) sosialisasi kepada mahasiswa yang berminat di bidang kewirausahaan, (2) Melakukan seleksi (recruitment test) terhadap pendaftar program Inkubator Bisnis Mahasiswa. (3) sejumlah (30) tiga puluh mahasiswa yang sudah berhasil lolos dari recruitment test mengikuti program perkuliahan kewirausahaan (KWU), tapi hanya 20 (dua puluh) mahasiswa dengan urutan ranking terbaik yang diperbolehkan melanjutkan untuk mengikuti program entrepreneurship capacity building, yaitu (1) diklat kewirausahaan, (2) magang kewirausahaan, dan (3) Inkubator kewirausahaan. Dari 20 mahasiswa yang digodok dalam program pembentukan kapasitas wirausaha dapat dihasilkan 8-10 mahasiswa wirausaha baru mandiri per tahun yang siap berkompetisi di masyarakat	Program pengembangan UMKM DIY melalui program pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU DIY.

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
		(bussines establishment). (Budiyanto, Suprapto, & Poerwaningsih, 2017)	
8	Model pendampingan Inkubator Bisnis terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Medan	Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Deli terbagi menjadi 32 jenis usaha yaitu usaha roti ikan, bakso, roti, aneka kue, catering, sepatu, tas, gorden, bengkel, cuci mobil, aksesoris, salon, mainan anak, bordir, mukena, jajanan, kerupuk, rempeyek, keripik, sabun cuci piring, boneka, telur asin, hewan peliharaan, tanaman hias, perabot, baju, frame foto, souvenir, tahu tempe, kompos, tenak lele, daur ulang. Sampel diambil dari pelaku ukm di kecamatan Medan Deli, yaitu sejumlah 65 pelaku ukm. Inkubator bisnis dianggap penting bagi perekonomian lokal sebagai akibat dari penciptaan nilai. Inkubator bisnis dipandang sebagai pusat wirausaha yang dapat menyalurkan wirausaha dan memungkinkan mereka untuk melepaskan ide dan usaha bisnis mereka ke pasar. (Ramkissoon-babwah & Mc David, 2014; Oliveira & Vieira, 2016) Inkubator bisnis telah dibuat untuk mendukung ide	Model pendampingan pemberdayaan UMKM di kota Yogyakarta yang dianungi oleh LAZISMU DIY.

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
		bisnis yang layak dan untuk membantu pengusaha agar berhasil melewati tahap kritis dalam kehidupan perusahaan mana pun dan tumbuh di pasar. (Bismala, Andriany, & Siregar, 2019)	
9	Pengaruh intensitas pendampingan, pendanaan dan literasi keuangan terhadap status keberhasilan proses inkubasi tenant Inkubator Bisnis	Status keberhasilan proses inkubasi tenant inkubator bisnis di Provinsi Bali dalam penelitian ini adalah persepsi responden mengenai kemampuan tenant dalam menjalankan usahanya tanpa Pengaruh Intensitas Pendampingan, Pendanaan dan Literasi Keuangan Terhadap Status Keberhasilan Proses Inkubasi Tenant Inkubator Bisnis, dampingan dari inkubator bisnis, keadaan tenant yang sehat secara finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai rata-rata skor yang paling tinggi pada variabel status keberhasilan adalah tenant mampu menjalankan usahanya tanpa dampingan dari inkubator bisnis yaitu sebesar 4,09. Indikator yang memiliki skor paling kecil dan lebih rendah dibandingkan rata-rata skor secara keseluruhan adalah tenant	Menilai pengaruh pendampingan yang dilakukan oleh LAZISMU DIY terhadap UMKM DIY.

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
		sehat secara finansial dan investasi yaitu 3,93. Rata rata skor secara keseluruhan yaitu sebesar 4,01 termasuk kedalam kategori sangat baik, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa status keberhasilan tenant inkubator bisnis di Provinsi Bali termasuk kedalam kategori sangat baik. (Yanti & Dewi, 2021)	
10	Pendampingan Inkubator Bisnis melahirkan wirausaha baru	Melalui kegiatan IbK ini, telah dicapai beberapa keuntungan bagi tenant, yaitu (a) peserta mendapatkan materi tentang meraih sukses wirausaha berbasis bakat/potensi, sehingga akan mendapatkan 4E (enjoy, easy, excellent, earn). Karena wirausaha berbasis bakat akan tahan lama dibanding dengan wirausaha berbasis trend atau lingkungan; (b) peserta telah mendapatkan contoh nyata berwirausaha melalui penjualan produk yang dikelolanya. Kegiatan memasarkan produk melalui teknologi, baik sosial media online shop internetmarketing, manajemen retail dan manajemen franchise; peserta sejauh ini merasa puas dengan kegiatan IbK, omset	Pendampingan program pemberdayaan UMKM DIY yang diharapkan menciptakan UMKM yang berkelanjutan.

No	Judul	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan dengan skripsi
		penjualan mengalami kenaikan, dengan omset terendah 1 juta/bulan dan tertinggi 120 juta/bulan. Program inkubator juga memiliki toko atau display sebagai tempat penjualan sendiri di UMS. Hasil inkubator juga diseminasi melalui publikasi dikoran/majalah, seminar nasional dan jurnal internasional. (Suranto, Setiawan, & Santoso, 2018)	

Tabel 2 1 Telaah Pustaka

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Strategi Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM dapat diartikan secara luas yaitu sebagai sebuah upaya membantu, mengarahkan dan mendukung terhadap individu atau kelompok UMKM, melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pengembangan usahanya. Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dalam rangka pemberdayaan UMKM dalam melaksanakan kegiatan usaha. (Sihombing S.sos.M.Si, 2018)

2.2.2 Pengembangan UMKM

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah serangkaian upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, daya saing, dan kesinambungan usaha UMKM. Pengembangan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk dari segi manajemen, pemasaran, teknologi, dan akses keuangan. Pengembangan tertuju pada Langkah – Langkah yang diambil untuk meningkatkan dan memperluas kegiatan industry, produk, layanan, atau kapasitas dalam rangka mencapai pertumbuhan dan keberhasilan jangka Panjang (Syafitri, Kardiman, & Fathin, 2023).

2.2.3 Strategi Priorirats tertinggi yang direkomendasikan kepada perusahaan

Strategi prioritas tertinggi yang akan diberikan kepada perusahaan berguna untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, seperti pertumbuhan, profitabilitas, dan keberlanjutan jangka Panjang. Strategi ini membantu perusahaan focus pada inisiatif yang paling mendesak atau memiliki dampak terbesar terhadap operasi dan keberhasilan perusahaan. Dengan menerapkan strategi prioritas ini, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan lebih efesien, mengatasi tantangan pasar, dan merespon perubahan lingkungan bisnis dengan cepat. Selain itu, strategi ini juga berguna untuk mengarahkan perusahaan dalam mengembangkan keunggulan kompetitif, sehingga mampu bersaing lebih efektif di pasr. Ini mencakup peningkatan produk, inovasi teknologi, atau perluasan pasar yang semuanya bertujuan untuk memperkuat posisi perusahaan dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Strategi untuk menentukan prioritas tertinggi dapat ditentukan melalui 4 analisis yaitu, analisis IFE *(Internal Factor Evaluation)* & EFE *(Eksternal Vactor Evaluation)*, Analisis SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* Dan Analisis QSPM *(Quantitativ, Strategic, Planning Matrix)*. (Sitorus, Machfud, & Anggraeni, 2023).

Matriks IFE *(Internal Factor Evaluation)* digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal perusahaan, seperti sumber daya manusia, teknologi, manajemen, dan keuangan, guna menentukan kelemahan perusahaan. Nilai yang dihasilkan dari matriks IFE ini kemudian dimasukan ke dalam Matriks Internal eksternal (IE) untuk menentukan posisi perusahaan. Sebaliknya, matriks EFE *(External Factor evaluation)* mengevaluasi respon perusahaan terhadap faktor eksternal seperti ekonomi, persaingan, dan distribusi sumber daya. Nilai dari matriks EFE juga dimasukan ke dalam Matriks IE untuk mengidentifikasi posisi perusahaan dalam konteks eksternal.

SWOT *(Strengths, weaknesses, opportunities, Threas)* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan, guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan strategi bisnis. QSPM *(Quantitative Strategic Planning Matrix)* adalah strategi yang direkomendasikan kepada pemangku kepentingan untuk mendukung peningkatan kinerja program

Metode QSPM *(Quantitative Strategic Planning Matrix)* berasal dari pengembangan lebih lanjut dari analisis matriks SWOT dan matriks Internal – External (IE). QSPM dikembangkan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan dalam memilih strategi yang paling tepat berdasarkan evaluasi kuantitatif. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred R. David, seorang ahli manajemen strategi, dalam bukunya, "Strategi Management: Concepts and cases." QSPM dirancang untuk memberikan pendekatan sistematis dalam membandingkan berbagai alternatif strategi dengan menggunakan input kuantitatif dari analisis faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasikan sebelumnya. Dengan car aini, QSPM membantu organisasi menentukan strategi mana yang memiliki daya Tarik paling besar dan layak untuk diimplementasikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di LAZISMU DIY yang berlokasi di Yogyakarta. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, buku, tesis, dan jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai hal – hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Tahapan perumusan strategi pada penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap pertama analisis faktor – faktor strategis internal menggunakan matriks IFE *(Internal Factor Evaluation)* untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan incubator, dan analisis faktor – faktor strategi eksternal menggunakan matriks EFE *(External Factor Evaluation)* untuk mengetahui peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap inkubator. Tahap kedua, yaitu perumusan strategi alternatif untuk pengembangan Inkubator Bisnis UMKM melalui analisis SWOT *(Strengths – Weakness – Opportunities – Threats).* Tahap ketiga yaitu penentuan strategi prioritas yang layak untuk pengembangan Inkubator Bisnis UMKM melalui analisis QSPM *(Quantitative Strategic Planning Matrix)*. Terakhir, tahap keempat yaitu startegi prioritas yang terpilih melalui analisis QSPM *(Quantitative Strategic Planning Matrix)*, direkomendasikan kepada pihak pengelola PROGRAM Pemberdayaan UMKM untuk mendukung peningkatn dan pengembangan kinerja Pemberdayaan UMKM dalam pembinaan dan pendampingan UMKM binaan. Berdasarkan kerangka pemikiran,

3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempatkan di Yogyakarta, mulai 18 Desember 2023 – 6 Juni 2024.

3. 3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menjadikan pelaku UMKM binaan LAZISMU DIY sebagai subjek penelitian, sedangkan objek pada penelitian ini adalah peran LAZISMU DIY dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

3. 4 Tri angulasi data

Triangulasi data adalah Langkah – Langkah pengecekan Kembali data – data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan lainnya. Peneliti menggunakan jurnal dan buku untuk mengecek kebenaran dari teori - teori yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Identifikasi factor intenal (kekuatan dan kelemahan) dan factor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi aktivitas pendampingan program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY

H2: Perumusan alternatif startegi menggunakan strategi SWOT yang mempengaruhi aktivitas pendampingan LAZISMU DIY kepada UMKM yang didampingi.

H3: Penentuan prioritas strategi yang tepat menggunakan strategi QSPM untuk mengembangkan program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY saat ini dan kedepannya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil LAZISMU DIY

4.1.1 Sejarah LAZISMU DIY

Yogyakarta merupakan kota dengan penduduk yang mayoritas beragama muslim, Di dalam Islam terdapat instrument – instrument yang wajib dilakukan oleh seorang muslim, salah satunya yaitu zakat. Kemudian Islam memiliki prinsip yang kuat terhadap potensi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Namun potensi tingginya dana ZISWAF belum bisa dikelola dengan baik dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap masalah kemiskinan yang ada di Indonesia maupun kota Yogyakarta.

LAZISMU hadir sebagai salah satu solusi pemecah masalah yang ada di masyarakat yaitu kemiskinan. LAZISMU (Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah) didirikan Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Mentri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

LAZISMU didirikan sebagai bagian dari Gerakan Muhammadiyah untuk mengelola dana – dana sosial keagamaan seperti zakat, infaq, dan sedekah secara professional dan amanah. LAZISMU memiliki tujuan yaitu untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, meningkatkan kesejahteraan umat, dan memberdayakan masyarakat melalui program – program yang dimiliki.

4.1.2 Struktur Organisasi LAZISMU DIY

Adapun struktur organisasi LAZISMU perwakilan wilayah Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 2022 – 2027 adalah sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syari'ah	:	H. Ali Yusuf, S.Th.I., M.Hum.
	:	Atang Sholihin, S.Pd.I., M.S.I.
	:	Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D.
	:	Prof. Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., CA., Akt.
	:	Agus Salim, S.H.I., M.H.
Badan Pengurus		
Ketua	:	Jefree Fahana, S.T., M.Kom.
Sekretaris	:	Eka Yuhendri, S.H.I., M.H.
Wakil Sekretaris	:	Alfis Khoirul Khisoli. S.Kom.I., M.Si.
Wakil Ketua Bidang Audit Kepatuhan dan Keuangan	:	Misbahul Anwar, M.Si.
Anggota	:	Sutrisno Wibowo, S.E., M.M.
	:	Hafiez Sofyani, M.Sc.
Wakil Ketua Bidang Perhimpunan dan Kerjasama	:	Purnomo, S.T., M.M.
Anggota	:	Anis Rofiah, S.Th.I., S.Pd., M.S.I.
	:	Luqman Satriya Siambodo, S.T.
	:	Wahyu Tri Nur Ahmad Firdaus, S.E.
Wakil Ketua Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan	:	Maryono, S.Pd., M.T.
Anggota	:	Arifudin Nurrahman
	:	Muh. Saeful Effendi, M.Pd.B.I.
	:	Adhitya Rechandy Christian, S.E., M.M.
Wakil Ketua Bidang Transformasi Digital, Monitoring, dan Evaluasi	:	Budi Santoso, S.Psi., M.K.M.
Anggota	:	Herman Yuliansyah, S.T, M.Eng,. Ph.D.
	:	Yusfrita Rahmawati, S.T.
Wakil Ketua Bidang Kelembagaan & SDA	:	Dwi Santosa Pambudi, S.H.I., M.S.I.
Anggota	:	Dr. Muhammad Anis, M.A.
	:	Mohammad Da'i Iskandar, S.Ag., M.S.I.
	:	Rohimah, S.Pd.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi LAZISMU DIY Tahun 2022 – 2027

4.1.3 Visi Dan Misi LAZISMU DIY

a. Visi LAZISMU DIY

Menjadi lembaga Amil Zakat terpercaya.

b. Misi LAZISMU DIY

1. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional, dan transparan.
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.
3. Optimalisasi pelayanan donator.

4.1.4 Program – program LAZISMU DIY

a. Pendidikan

LAZISMU DIY menjalankan berbagai program beasiswa untuk siswa dan mahasiswa yang kurang mampu, serta mendirikan dan mendukung lembaga Pendidikan.

b. Kesehatan

Penyediaan layanan Kesehatan murah bahkan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan, termasuk program Kesehatan ibu dan anak.

c. Pemberdayaan ekonomi

Mengadakan pelatihan keterampilan serta pendampingan kemudian memberikan modal usaha untuk mendukung usaha kecil dan menengah.

d. Bencana dan Sosial

Aktif dalam merespon terhadap bencana alam dengan memberikan bantuan darurat dan rehabilitas, serta menjalankan program – program sosial lainnya untuk membantu masyarakat miskin dan rentan.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Strategi Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY

Lembaga amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) memiliki berbagai strategi dalam mendampingi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Strategi – stretegi tersebut bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM, meningkatkan daya saing, serta memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa strategi utama yang diterapkan oleh LAZISMU:

1 Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

LAZISMU menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial para pelaku UMKM. Pelatihan ini mencakup manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk.. LAZISMU juga memberikan pelatihan khusus kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas usaha mereka, seperti Teknik pengemasan, penataan barang serta pengemasan produk.

2 Pendampingan dan Konsultasi

Program pendampingan dilakukan oleh tim ahli yang membantu UMKM dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan strategi bisnis yang efektif. Konsultasi berkelanjutan juga diberikan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat menjalankan bisnisnya dengan lebih efektif dan efesien.

3 Pemberian Modal Usaha

LAZISMU menyediakan bantuan modal bagi UMKM yang membutuhkan untuk mengambangkan usahanya. Modal ini bisa berupa pinjaman tanpa bunga (qardhul hasan) atau hibah. Dana yang diberikan LAZISMU kepada UMKM diharapkan dapat digunakan sesuai kebutuhan yang tertera pada proposal awal pengajuan dana yaitu berupa pembelian bahan baku, alat produksi, tau keperluan lain yang mendukung operasional usaha.

4 Pemasaran dan Promosi

LAZISMU memfasilitasi Kerjasama antara UMKM dengan berbagai pihak seperti marketplace dan jaringan distribusi yang lebih luas.

5 Penguatan Jaringan dan Kemitraan

LAZISMU membangun kemitraan dengan berbagai stakeholder, termasuk pemrintahan, lembaga keuangan dan komunitas bisnis lainnya. LAZISMU memfasilitasi kolaborasi antara UMKM dengan pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan guna membuka akses pasar, teknologi, dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung pengembangan UMKM.

6 Monitoring dan Evaluasi

LAZISMU melakukan monitoring dan evaluasi terhadap UMKM yang dibina untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan efektif dan tepat sasaran.

7 Program Khusus dan Inovasi

LAZISMU memiliki beberapa program khusus seperti inkubator bisnis dan saudagar muda Muhammadiyah yang dirancang untuk mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan pelaku UMKM.

8 Pemanfaatan Teknologi

LAZISMU mendorong digitalisasi UMKM dengan memberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bisnis.

Strategi – stretegi ini menunjukan komitmen LAZISMU dalam mendukung pertumbuhan UMKM di DIY, dengan harapan bahwa UMKM dapat berkembang lebih pesat dan berkontribusi pada perekonomian daerah secara siginfikan.

4.2.2 Pengelolaan Dan Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di LAZISMU DIY

Pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqoh (ZIS) di LAZISMU daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dilakukan dengan prinsip – prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme. Langkah – langkah dan strategi pengelolaan ZIS di LAZISMU DIY adalah:

1 Pengumpulan ZIS

a. Kampanye edukasi dan Sosialisasi : LAZISMU akan melakukan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran serta partisipas masyarakat terkait pentingnya memberi bantuan dana berupa zakat, infaq, dan shodaqoh. Edukasi dan sosialisasi oleh LAZISMU ini dilakukan melalui berbagai media seperti ceramah secara langsung, penyebaran brosur, membuat postingan di media sosial dan situs web LAZISMU DIY.

b. Kerjasama dengan institusi : LAZISMU memiliki Kerjasama dengan institusi seperti masjid, sekolah, kampus, organisasi kemuhammadiyahan seperti ranting cabang Muhammadiyah, dan perusahaan lainnya guna mengumpulkan dana ZIS dengan jangkauan yang lebih luas.

c. Layanan jemput zakat : LAZSIMU memiliki layanan jemput zakat, layanan tersebut ialah layanan yang disediakan untuk memudahkan para muzzaki (pemberi zakat) dalam menyalurkan zakat mereka.

d. Kartor layanan : LAZISMU memiliki kantor layanan yang berlokasi di kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor layanan LAZISMU memiliki lokasi yang strategis serta memiliki fasilitas yang memadai untuk proses pengumpulan ZIS.

2 Pengelolaan Dana ZIS

a. Transparasi dan Akuntabilitas : Prinsip transparansi dan akuntabilitas dilakukan pada pengelolaan dana ZIS. Laporan keuangan dibuat secara berkala dan dapat diakses oleh public untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dikelola dengan baik serta tepat sasaran.

b. Audit Internal dan Eksternal : LAZISMU melakukan audit internal dan eksternal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan keuangan.

3 Distribusi Dana ZIS

a. Pendataan Mustahik : LAZISMU selalu melakukan pendataan terhadap mustahik (penerima zakat) guna memastikan bahwa zakat, infaq, dan shadaqoh disalurkan kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan Syariah.

b. Program kesejahteraan sosial : Dana ZIS digunakan untuk berbagai program kesejahteraan sosial seperti bantuan kepada fakir miskin, beasiswa Pendidikan, bantuan Kesehatan, dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Pemberdayaan ekonomi : Dana ZIS juga digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi seperti bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pelatihan dan pendampingan UMKM.

4 Monitoring dan Evaluasi

a. Pengawasan program : LAZISMU memiliki pengawasan program yang sangat ketat terhadap program - program yang dibiayai dari dana ZIS, pengawasan tersebut bertujuan agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai target yang diharapkan

b. Evaluasi Berkala : LAZISMU melakukan evaluasi secara berkala, hal tersebut dilakukan untuk menilai efektifitas dan efesiensi program serta mengidentifikasi program – program yang memerlukan perbaikan.

5 Inovasi dan Pengembangan

a. Penggunaan Teknologi : LAZISMU memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana ZIS. Platform online, aplikasi mobile banking, serta penyediaan qris digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam memberikan ZIS.

b. Program kreatif : LAZISMU selalu mengembangkan program – program kreatif yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bershadaqoh.

6 Laporan dan Publikasi

a. Laporan Tahunan : Laporan tahunan disusun dan dipublikasikan untuk memberikan informasi kepada public mengenai pengelolaan dana ZIS dan dampaknya.

b. Media Publikasi; Menggunakan berbagai media publikasi seperti website dan media sosial untuk menyampaikan laporan dan perkembangan program kepada masyarakat luas.

Dengan Langkah – Langkah serta strategi tersebut, LAZISMU DIY berupaya untuk meningkatka efektifitas pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh, serta memastikan bahwa dana tersebut memberikan manfaat maksimal bagi mustahik dan masyarakat luas.

4.2.3 Gambaran Umum Program Pemberdayaan UMKM

LAZISMU DIY (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta) memiliki berbagai program pemberdayan UMKM (Usaha Mikron, Kecil, dan Menengah) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi. Berikut adalah gambaran umum dari program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh LAZISMU DIY:

Bapak Akram selaku penanggung jawab program pemberdayan masyarakat menjelaskan tentang gambaran umum program pemberdayaan masyarakat, yaitu:

> *"Program ini dimulai sejak awal 2024, tetapi para pelaku usaha sudah mengajukan pendanaan pada tahun 2023. Pada awalnya, ada 6 peserta yang mengajukan pendanaan kepada LAZISMU, lalu dari LAZISMU mereka dimintain proposal tentang usahanya, dana yang mereka butuhkan serta akan mereka gunakan untuk apa dana tersebut. Kemudian kami melakukan survey terhadap keenam pengusaha tersebut, lalu kami meloloskan empat diantaranya. Sebelum mendapatkan pendanaan, kami melakukan pelatihan pertama terlebih dahulu. Mereka kami ajarkan mengelola keuangan, penataan barang di toko, dan lain sebagainya. Kemudian kami memberikan dana yang menurut kami sesuai denga napa yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Tidak semua dana yang diminta kami loloskan, hanya beberapa yang menurut kami benar – benar membutuhkan saja. Kemudian setelah pendanaan, kami melakukan controlling selama 3 bulan sekali. Tetapi karena sumber daya yang terbatas, serta program dari LAZISMU sendiri yang sangat banyak. Program ini tidak berjalan dengan semestinya, banyak kegiatan yang kami lewatkan."*

Dari uraian diatas, menyatakan bahwa program telah berjalan dimulai dengan pengajuan usaha sejak tahun 2023, tetapi program pelatihan dan pemberian dana baru berjalan pada awal 2024. Dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas, program tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana. Satu dari keempat pelaku usaha juga belum memulai pelatihan maupun pemberian dana.

Bapak Tabah selaku salah satu pelaku pembina pelaku UMKM mengatkan bahwa:

> *"Proses pendampingan baru mulai tanggal 12 Juni, semacam monitoring dan evaluasi serta pelatihan pengelola toko"*

Pernyataan diatas mengatakan bahwa terhitung saat wawancara dilakukan pada tanggal 6 Juni, Bapak Tabah yang merupakan salah satu pendamping UMKM mengatakan bahwa LAZISMU belum melakukan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM yang dibinanya.

Program pemberdayaan UMKM ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga pada aspek sosial, seperti peningkatan keterampilan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, program pemberdayaan UMKM di LAZISMU DIY memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta

Adapun program pemberdayaan UMKM memiliki tujuan utama yaitu:

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalu peningkatan pendapatan
b. Menciptakan lapangan kerja baru
c. Meningkatkan kapasitas daya saing UMKM lokal
d. Mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat

4.2.4 Analisis Faktor Internal Program Pemberdayaan UMKM

Analisis faktor internal bertujuan untuk menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan program yang menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation).* Dari hasil analisis matriks IFE, faktor kekuatan yang memiliki bobot tertingi serta menjadi faktor utama yang menjadi kekuatan program pemberdayaan UMKM ada pada bagian Perubahan pada usaha setelah mendapatkan pendampingan dengan nilai sebesar 0,49. Hasil ini sesuai dengan yang disampaikan pada wawancara dengan para pelaku UMKM bahwa selama program berjalan para pelaku UMKM memiliki perubahan terhadap usahanya dikarenakan mendapatkan bantuan dana meskipun perubahannya tidak cukup signifikan. Seperti yang diucapkan Bapak Budi dalam wawancaranya:

"*Ada, tapi persentasenya masih kecil, karena kami ingin usaha kami dikembangkan dari hanya jajanan anak – anak menjadi mini market, sedangkan suntikan dana yang kami dapat hanya diperuntukan untuk membeli jananan sesuai dengn proposal diawal. Jadi untuk skala kecil, uang yang kami terima sangat berlebih karena yang kami butuhkan menyediakan bahan kebutuhan sehari – hri, sedangkan dari LAZISMU tidak memperbolehkan uang tersebut untuk membeli selain jajan anak – anak. Jadi yang termanfaatkan sedikit sekali."*

Para pelaku UMKM mengharapkan bantuan dana dapat digunakan sesuai kebutuhan mereka agar perubahan dalam usahanya lebih efektif dan siginifan, tetapi sesuai kebutuhan dari LAZISMU suntikan dana yang diperoleh hanya boleh digunakan sesuai dengan proposal yang diajukan. Menurut Mariotti, S., & Glackin, C. (2019) Dalam Jurnal "Impact Of SME Policies on Economic Growth, mengatakan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara. Mereka memberikan *impact* terhadap masyarakat luas yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan serta produk domestic bruto (PDB).

Pada factor kelemahan yang memiliki bobot tertinggi serta menjadi factor utama yang menjadi kelemahan program pemberdayaan UMKM ada pada bagian Kurangnya pendampingan dari pihak instansi serta jumlah SDM pengelola yang masih kurang, keduanya sama – sama memiliki nilai 0,72. Hasil ini sesuai dengan yang disampaikan pada wawancara dengan pihak intstansi dikarenakan LAZISMU kekurangan sumberdaya manusia, jadi para pelaku UMKM merasa kurang saat menjalani pendampingan. Seperti yang diucapkan Bapak Akram dalam wawancaranya :

"*LAZISMU memiliki banyak program tetapi kekurangan power dalam menghadapinya, jumlah SDM di LAZISMU kurang dari 10 orang. Kemudian modul – modul yang kami buat untuk program pemberdayaan juga belum sempurna, sehingga mungkin banyak UMKM yang merasa kurang didampingi selama program pemberdayaan UMKM berjalan. Sebenarnya sedih juga tapi kami sudah berusaha semampunya"*

LAZISMU sendiri memiliki banyak sekali program yang terlaksana, tetapi karena sumberdaya terbatas membuat beberapa program tidak terlalu diperhatikan bahkan cenderung ditinggalkan. Menurut Isabirye (2024) dalam terjemah jurnal Internasional menyebutkan bahwa Manajemen SDM merupakan aset terpenting yang mempengaruhi seluruh aspek keberhasilan dan pertumbuhan jalannya organisasi. SDM yang efektif dapat memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang kompeten, termotivasi, dan produktif.

4.2.5 Analisis Faktor Eksternal Program Pemberdayaan UMKM

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk menganalisis faktor peluang dan ancaman terhadap program yang menggunakan matriks EFE *(Eksternal Factor Evaluation)*. Dari hasil analisis matriks EFE, Faktor peluang yang memiliki bobot tertingi serta menjadi faktor utama yang menjadi peluang program pemberdayaan UMKM ada pada bagian Bekerjasama dengan organisasi Muhammadiyah dengan nilai sebesar 0,37. Hasil ini sesuai dengan yang disampaikan pada wawancara kepada pelaku UMKM. Para pelaku UMKM semuanya merupakan bagian dari pimpinan ranting cabang Muhammadiyah, yang mana hal tersebut membuat mereka memiliki koneksi dengan LAZISMU, keduanya sama – sama berada dibawah naungan Muhammadiyah. Dalam wawancaranya Bapak Sumiyat mengatakan :

> *"Saya merupakan seorang anggota ranting Muhammadiyah yang memiliki usaha tetapi kekurangan modal, dan tidak mampu menggaji karyawan, lalu kami bekerjasama dengan pimpinan muhammmadiyah untuk mengelola usaha."*

Lalu Bapak Budi juga mengatakan :

> *"Kami merupakan satu Organisasi, yaitu Perserikatan Muhammadiyah. Kami menginginkan mengembangkan usaha kami, tetapi kami kekurangan modal, lalu dari LAZISMU memberikan kami suntikan dana. Tetapi dalam wilayah kami belum ada usaha sector rill yang dapat membackup kebutuhan semua anggota."*

Menurut Tyas (2022) Menjalin koneksi yang baik sangat penting bagi organisasimdalam berbagai aspek. Koneksi yang kuat dengan berrbagai pihak dapat meningkatkan peluang bisnis, memperkuat kerja sama, dan membuka akses sumber daya

yang lebih luas. Organisasi yang mampu membangun dan memanfaatkan jaringan yang luas dan beragam cenderung dapat lebih berhasil dalam mencapai tujuan yang strategis.

Pada factor ancaman yang memiliki bobot tertinggi serta menjadi factor utama yang menjadi ancaman program pemberdayaan UMKM ada pada bagian kurangnya *action* dari instansi, dengan nilai sebesar 0,45. Karena jumlah SDM yang terbilang cukup sedikit membuat LAZISMU terlihat seperti kurang *effort* dalam hal pengerjaan program, sehingga ada pelaku UMKM yang merasa tidak diperhatikan. Dalam wawancaranya Bapak Budi Mengatakan :

> *"Tidak pernah menerima pendampingan apapun dari LAZISMU, padahal kami sangat berharap adanya pendampingan sesuai denga napa yang dijanjikan diawal. Lalu, kurang komunikasi dari LAZISMU dengan kami, padahal kami berharap ada Kerjasama yang akan memudahkan kami memperluas usaha kami."*

Dari hasil wawancara, dibutuhkannya manajemen yang lebih baik lagi terhadap LAZISMU DIY, serta pengontrolan program – program yang sudah terlaksana, agar tidak ada program yang tertinggal. Penambahan sumberdaya manusia juga dibutuhkan agar kinerja instansi semakin baik dan efektif.

NO	Faktor Internal Dominan	No 1	No 2	No 3	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Kekuatan							
1	Perubahan pada usaha setelah mendapatkan pendampingan	3	4	3	10	0,15	3,33	0,49
2	Mampu meningkatkan branding usaha	2	2	1	5	0,07	1,66	0,11
3	Komunikasi yang baik	2	2	1	5	0,07	1,66	0,11
4	Memberikan pelatihan dan pendampingan yang mendukung	2	2	1	5	0,07	1,66	0,11
5	Pemberian modal usaha yang luas	2	2	2	6	0,09	2	0,18
TOTAL					31	0,45		1
	Kelemahan							
1	Jumlah SDM pengelola masih kurang	4	4	4	12	0,18	4	0,72
2	Kurangnya pendampingan dari pihak instansi	4	3	5	12	0,18	4	0,72
3	Kurangnya kerjasama dengan mitra lain	1	3	5	9	0,14	3	0,42
TOTAL					33	0,5		1,86
TOTAL KESELURUHAN					64			2,86

Tabel 4 2 Analisis Matriks Internal Factor Evaluation

Faktor Internal Dominan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Perubahan pada usaha setelah mendapatkan pendampingan	0,15	3,33	0,49
Mampu meningkatkan branding usaha	0,07	1,66	0,11
Komunikasi yang baik	0,07	1,66	0,11
Memberikan pelatihan dan pendampingan yang mendukung	0,07	1,66	0,11
Pemberian modal usaha yang luas	0,09	2	0,18
TOTAL	0,45		1
Kelemahan			
Jumlah SDM pengelola masih kurang	0,18	4	0,72
Kurangnya pendampingan dari pihak instansi	0,18	4	0,72
Kurangnya kerjasama dengan mitra lain	0,14	3	0,42
TOTAL	0,5		1,86
TOTAL KESELURUHAN			2,86

Tabel 4 3 Hasil Analisis Matriks Internal Factor Evaluation

No	Faktor Eksternal Dominan	No 1	No2	No 3	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Peluang							
1	Banyaknya partisipan yang mengajukan pendanaan	2	3	2	7	0,12	2,33	0,27
2	Bekerjasama dengan organisasi Muhammadiyah	3	4	1	8	0,14	2,66	0,37
3	Banyaknya pelaku UMKM di DIY	2	3	2	7	0,12	2,33	0,27
4	Meningkatan lapangan pekerjaan dan perekonomian	2	2	1	5	0,08	1,66	0,13
5	Pengembangan koneksi dengan perangkat desa setempat	3	2	2	7	0,12	2,33	0,27
TOTAL					34	0,58		1,31
	Ancaman							
1	Kurangnya effort dari pihak instansi	3	2	4	9	0,15	3	0,45
2	Kehilangan kepercayaan dari masyarakat	2	1	3	6	0,1	2	0,2
3	Banyaknya program yang membuat pembinaan tidak berlanjut	2	2	4	8	0,14	2,66	0,37
TOTAL					23	0,39		1,02
TOTAL KESELURUHAN					57			2,33

Tabel 4 4 Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation

Faktor Eksternal Dominan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Banyaknya partisipan yang mengajukan pendanaan	0,12	2,33	0,27
Bekerjasama dengan organisasi Muhammadiyah	0,14	2,66	0,37
Banyaknya pelaku UMKM di DIY	0,12	2,33	0,27
Meningkatan lapangan pekerjaan dan perekonomian	0,08	1,66	0,13
jaringan koneksi dengan perangkat desa setempat	0,12	2,33	0,27
TOTAL	0,58		1,31
Ancaman			
Kurangnya action dari pihak instansi	0,15	3	0,45
Kehilangan kepercayaan dari masyarakat	0,10	2	0,02
Banyaknya program yang membuat pembinaan tidak berlanjut	0,14	2,66	0,37
TOTAL	0,39		1,02
TOTAL KESELURUHAN			2,33

Tabel 4 5 Hasil Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation

4.2.6 Analisis Matriks *Internal – External* (IE)

Analisis matriks *Internal – external I* (IE) bertujuan untuk menentukan posisi dari program pemberdayaan masyarakat milik LASIZMU sehingga akan memudahkan penyusunan strategi alternatif. Analisis matriks IE dilakukan dengan menghitung total skor IFE dan total skor EFE dalam satu kuadran. Dari hasil analisis internal dan eksternal yang dilakukan setelah tahap wawancara, menghasilkan nilai matriks IFE 2,86 dan nilai matriks EFE sebesar 2,33. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa posisi program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY berada pada sel II yang berarti berada pada posisi dalam pertumbuhan dan pembangunan program secara sedang hal tersebut menunjukan bahwa strategi yang tepat untuk program pemberdayaan UMKM miliki LAZISMU DIY adalah tumbuh dan membangun. Implikasi strategi alternatif yang dapat dilakukan pada posisi tersebut adalah memperbaiki dan menyempurnakan program yang ada untuk mempertahankan keunggulan dan mempertahankan kepuasan masyarakat yang terlibat (Gloria, 2023). Hasil analisis matriks *Internal – External* (IE) ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 4 1 Matriks IE Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY, Sumber Jurnal

4.3 Strategi Pengembangan Pendampingan Bisnis UMKM DIY

Program Pendampingan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) perlu dilakukan secara komprehensif dan terstruktural agar dapat memberikan dampak yang

maksimal. Langkah – Langkah yang strategi yang dapat diambil untuk memulai pengembengan Program Pendampingan Bisnis UMKM DIY yaitu dengan:

1. Analisis kebutuhan dan pemetaan UMKM

   LAZISMU melakukan survey dan penelitian untuk memahami kebutuhan, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM di DIY. Kemudian, Mengklasifikasikan UMKM berdasarkan jenis usaha, ukuran, lokasi, dan potensi pengembangan untuk menentukan prioritas pendampingan.

2. Penyusunan Program Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

   LAZISMU harus Menyusun materi pelatihan, yaitu berupa pengembangkan kurikulum pelatihan yang mencakup aspek teknis (Produksi, kualitas produk), manajerial (Keuangan, SDM), dan pemasaran (Branding, digital marketing). Kemudian, melakukan pelatihan Profesional yang melibatkan pelatih dan mentor yang berpengalaman dalam bidang UMKM.

3. Pemberian Modal

   LAZISMU menyediakan skema bantuan modal yang bervariasi, baik beruba hibah maupun pinjaman mikro tanpa bunga.

4. Pendampingan dan Konsultasi Bisnis Berkelanjutan

   LAZISMU menyediakan pendampingan Intensif berupa penyediakan pendampingan langsung melalui mentor atau konsultasi bisnis yang mendampingi UMKM secara berkala.

5. Pemanfatan Teknologi dan Inovasi

   LAZISMU harus melakukan digitalisasi pada UMKM lah itu guna mendorong penggunaan teknologi digital seperti media sosial, dan aplikasi keuangan untuk meningkatkan efesiensi dan jangkauan pasar.

6. Monitoring dan evaluasi Program

   LAZISMU memiliki sistem evaluasi yaitu untuk membangun system monitoring untuk memantau perkembangan UMKM yang dibina secara berkala.

7. Kerjasama dan Kolaborasi

LAZISMU harus memiliki kemitraan yang strategis hal ini guna membangun kemitraan dengan pemerintah, institusi Pendidikan, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk mendukung program pendampingan.

8. Kampanyekesadaran masyarkat

LAZISMU harus melakukan kampanye kesadaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan UMKM dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.

Dengan strategi yang komprehensif ini, diharapkan program pendampingan UMKM DIY dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan UMKM serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.4 Analisis Alternatif Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan UMKM (Matriks SWOT)

Perumusan strategi alternatif melalui analisis SWOT dapat menghasilkan empat strategi utama yaitu startegi kekuatan dengan peluang (SO), kekuatan dengan ancaman (ST), kelemahan dengan peluang (WO), dan kelemahan dengan ancaman (WT). Adapun strategi alternatif yang dirumuskan untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat LAZISMU DIY adalah sebagai berikut:

4.4.1 Strategi SO (Strenghts – Oppoertunitiesi)

Perumusan strategi alternatif pada startegi SO dapat dirumuskan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki program pemberdayaan UMKM serta memanfaatkan peluang yang ada. Terdapat 3 strategi yang dapat digunakan untuk menjalani program yaitu dengan memberikan pendampingan yang menarik untuk menarik lebih banyak partisipan, Kerjasama dengan pihak organisasi Muhammadiyah untuk meningkatkan reputasi usaha, serta menggunakan SDM yang kompeten untuk melakukan pelatiha serta pendampingan dengan tujuan menciptakan lapangan kerja.

4.4.2 Strategi ST (*Strenghts – Threat*)

Perumusan strategi alternatif pada strategi ST dapat dirumuskan dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk meminimalisir adanya ancaman yang dimiliki program pemberdayaan UMKM. Terdapat 4 strategi yang dapat digunakan untuk menjalani program, yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang baik guna mengisi celah kurangnya *effort* dari pihak instansi, menggunakan branding usaha yang baik untuk membangun kepercayaan masyarakat, memanfaatkan akses pendanaan untuk mendanai program agar menjadi berkelanjutan, memanfaatkan SDM yang kompeten guna meningkatkan kepercayaan masyarakat.

4.4.3 Strategi WO (Weakness – Opportunity)

Perumusan strategi alternatif pada strategi WO dapat dirumuskan dengan menggunakan seluruh peluang yang dimiliki program untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki. Terdapat 3 strategi yang dapat digunakan untuk menjalani program, yaitu dengan menggunakan jaringan organisasi Muhammadiyah untuk menambahkan jumlah SDM, Memanfaatkan peluang kolaborasi dengan Muhammadiyah untuk menciptakan mitra Kerjasama baru, Memanfaatkan koneksi untuk mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat lokal.

4.4.4 Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Perumusan strategi alternatif pada strategi WT dapat dirumuskan dengan mengantisipasi kelemahan serta adanya ancama dari program. Terdapat 3 startegi yang dapat digunakan untuk menjalani program, yaitu dengan melakukan rekruitmen guna menambahkan jumlah SDM kemudian mengadakan pelatihan agar dapat memastikan pembinaan dapat berlanjut,melakukan transparasi agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, melibatkan komunitas lokal dalam melaksanakan program agar meningkatkan kepercayaan masyarakat.

	Kekuatan (*Strenght)* 1. Perubahan pada usaha setelah mendapatkan pendampingan 2. Mampu meningkatkan branding usaha 3. Memiliki akses pendanaan yang luas 4. Memiliki SDM yang kompeten 5. Memberikan pelatihan dan pendampingan yang mendukung	Kelemahan (*Weakness*) 1. Jumlah SDM pengelola masih kurang 2. Kurangnya pendampingan dari pihak instansi 3. Kurangnya Kerjasama dengan mitra lain
Peluang (*Opportunity*) 1. Banyaknya partisipan yang terlibat 2. Bekerjasama dengan organisasi Muhammadiyah 3. Jaringan koneksi dengan perangkat desa setempat 4. Menciptakan lapangan kerja 5. Banyaknya pelaku UMKM di DIY	Strategi SO 1. Memberikan pendampingan yang lebih menarik untuk menarik lebih banyak partisipan. Mengadakan workshop dengan beberapa jaringan (S1, S5, O1, O3) 2. Kerjasama dengan kehadiran reputasi jaringan Muhammadiyah dengan menggunakan branding yang kuat untuk meningkatkan visabilitas dan reputasi usaha. (S2, O2)	Strategi WO 1. Gunakan jaringan organisasi Muhammadiyah dan banyaknya partisipan yang terlibat untuk menambahkan jumlah SDM yang dibutuhkan. (W1, O1, O2) 2. Memanfaatkan peluang kolaborasi dengan organisasi Muhammadiyah, perangkat desa, dan banyaknya pelaku UMKM untuk membangun jaringan mitra baru. (W3, O3, O5)

	3. Menggunakan SDM yang kompeten untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang spesifik dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja (S4, O4)	3. Memanfaatkan jumlah partisipan yang banyak dan koneksi dengan perangkat desa untuk mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat local. (W2, O1, O3)
Ancaman (*Threat*) 1. Kurangnya *effort* dari pihak instansi 2. Kehilangan kepercayaan dari masyrakat 3. Pembinaan tidak berlanjut	Strategi ST 1. Memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih banyak guna mengisi celah kurangnya *effort* dari pihak instansi (S5, T1) 2. Menggunakan branding usaha yang baik guna membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat. (S2, T2) 3. Memanfaatkan akses pendanaan yang luas untuk merancang dan mendanai program pembinaan berkelanjutan, seperti monitoring atau mentorship. (S3, T3) 4. Memanfaatkan SDM yang berkompeten untuk memberikan layanan	Strategi WT 1. Lakukan rekruitmen aktif untuk menambah jumlah SDM pengelola kemudian adakan pelatihan intensif agar dapat memastikan pembinaan dapat berlanjut secara efektif. (W1, T3) 2. Melakukan komunikasi yang terbuka dan transparan mengenai kegiatan dan hasil program kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. (W2, T2) 3. Libatkan komunitas lokal dalam pelaksanaan program untuk menambhakan SDM dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. (W2, W3, T1, T2)

	berkualitas tinggi sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat. (S4, T1, T2)	

Tabel 4.6 Analisis SWOT

4.5 Analisis Prioritas Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan UMKM

Dalam analisis prioritas strategi pengembangan program pemberdayaan UMKM ini, memiliki alternatif strategi yang sudah dirumuskan pada tahapan sebelumnya. Yaitu, ditentukannya urutan prioritas menggunakan matriks QSPM dengan menetapkan nilai daya Tarik relative strategi (*attractiveness score*) pada setiap alternatif strategi. Dari analisis QSPM didapatkan hasil bahwa strategi WO3 yaitu Memanfaatkan jumlah partisipan yang banyak dan koneksi dengan perangkat desa untuk mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat lokal.adalah strategi dengan urutan paling atas dalam skala prioritas yaitu dengan nilai total daya Tarik (STAS / *Sum Total Attractive Score*) sebesar 7,310. Pengembangan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat lokal dinilai paling relevan dengan tahun ini, dikarenakan masih banyak sekali masyarakat lokal yang tidak memiliki pengetahuan tentang usaha, strategi ini dapat meningkatkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, serta strategi ini dinilai dapat memicu munculnya usaha – usaha baru yang berbasis kebutuhan dan potensi lokal.

Strategi yang berada pada urutan kedua adalah strategi WO2 Memanfaatkan peluang kolaborasi dengan organisasi Muhammadiyah, perangkat desa, dan banyaknya pelaku UMKM untuk membangun jaringan mitra baru dengan nilai total daya Tarik (STAS / *Sum Total Attractive Score*) sebesar 6,920. Memanfaatkan peluang dengan beberapa koneksi dapat membuat semakin banyaknya jaringan baru, hal itu juga akan menyebabkan semakin luasnya pengetahuan masyarakat baik tentang program maupun tentang LAZISMU DIY. Bekerjasama dengan organisasi yang memiliki reputasi baik seperti Muhammadiyah juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang kredibilitas program. Jaringan yang kuat dengan berbagai pihak juga dapat digunakan

untuk membangun branding yang positif, menunjukan komitmen dan profesionalisme dalam menjalankan program.

Strategi yang berada pada urutan ketiga adalah strategi WT1 Lakukan rekruitmen aktif untuk menambah jumlah SDM pengelola kemudian adakan pelatihan intensif agar dapat memastikan pembinaan dapat berlanjut secara efektif dengan nilai total daya Tarik (STAS / *Sum Total Attractive Score*) sebesar 6,440. Dengan melakukan rekruitmen aktif dan pelatihan yang intensif, program pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan lebih efektif serta berkelanjutan. Penambahan jumlah SDM pengelola yang berkompeten dan terlatih dapat meningkatkan kapasitas program, memastikan kualitas program menjadi tinggi, dan memperkuat dampak positif dari masyarakat lokal. Strategi tersebut dapat berjalan dengan semestinya melalui Langkah – Langkah implementasi yang struktur dan berfokus pada kebutuhan serta partisipasi aktif dari komunitas lokal.

Dari hasil analisis QSPM, strategi yang direkomendasikan untuk mengembangkan program pemberdayaan UMKM adalah strategi dengan prioritas pertama, kedua, dan ketiga karena strategi tersebut merupakan strategi yang tepat untuk mendukung program pemberdayaan UMKM milik LAZISMU DIY agar lebih berkelanjutan.

4.6 Implikasi Manajerial

Strategi yang dihasilkan memiliki implikasinya masing – masing. Berdasarkan hasil analisis QSPM, beberapa strategi telah dirumuskan dan diberi urutan prioritas berdasarkan STAS (*Sum Total Attractive Score*). Implikasi manajerial dari strategi – strategi ini sangat penting untuk mendung keberhasilan program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY. Pada startegi prioritas pertama dapat diwujudkan langkah kolaborasi dengan perangkat desa, penting bagi instansi untuk menjalin hubungan yang kuat dengan perangkat desa, yang akan berfungsi sebagai perantara antara program dan masyarakat lokal. Serta dengan adanya kolaborasi ini dapat membuat instansi menemukan mitra baru. Hal ini membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dan pendekatan yang kolaboratif.

Pada strategi prioritas kedua, dapat diwujudkannya langkah pengembangan jaringan serta edukasi kepada masyarakat. Instansi harus aktif dalam menjalin kemitraan dengan organisasi Muhammadiyah dan para pelaku UMKM lainnya. Hal ini memerlukan kemampuan networking yang baik dan keahlia negosiasi. Serta instansi harus memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk menyebarluaskan informasi tentang program dan manfaatnya, penyebaran informasi bisa melalui sosial media maupun kampanye secara public.

Pada strategi prioritas ketiga, dapat diwujudkan langkah strategi rekruitmen yang efektif serta pelatihan dan pengembangan SDM. Untuk menarik SDM yang berkualitas instansi harus mengembangkan dan melaksanakan strategi rekruitmen yang komprehensif serta memastikan bahwa SDM yang baru mendapatkan pelatihan intensif yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Hal tersebut diperlukan untuk kestabilan program dan kepercayaan masyarakat bahwa program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY memiliki SDM yang berkualitas serta terpercaya.

ST 4		WO 1		WO 2		WO 3		WT 1		WT2		WT 3	
AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	2	0,3	2	0,3
4	0,28	4	0,28	4	0,28	4	0,28	3	0,21	4	0,28	3	0,21
3	0,21	3	0,21	3	0,21	4	0,28	3	0,21	4	0,28	2	0,14
4	0,28	3	0,21	3	0,21	4	0,28	3	0,21	3	0,21	3	0,21
3	0,27	3	0,27	4	0,36	3	0,27	3	0,27	3	0,27	4	0,36
2	0,36	4	0,72	3	0,54	4	0,72	4	0,72	2	0,36	4	0,72
2	0,36	3	0,54	3	0,54	4	0,72	4	0,72	4	0,72	4	0,72
2	0,28	3	0,42	3	0,42	4	0,56	3	0,42	2	0,28	4	0,56
1	0,12	3	0,36	4	0,48	4	0,48	4	0,48	2	0,24	1	0,12
3	0,42	2	0,28	4	0,56	4	0,56	3	0,42	2	0,28	2	0,28
2	0,24	2	0,24	3	0,36	4	0,48	2	0,24	1	0,12	2	0,24
3	0,24	2	0,16	4	0,32	3	0,24	3	0,24	2	0,16	2	0,16
3	0,36	3	0,36	4	0,48	4	0,48	2	0,24	1	0,12	4	0,48
4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	2	0,3	4	0,6
4	0,4	3	0,3	4	0,4	2	0,2	3	0,3	4	0,4	4	0,4
3	0,42	4	0,56	4	0,56	4	0,56	4	0,56	3	0,42	3	0,42
	5,44		6,11		6,92		7,31		6,44		4,74		5,92

SO 1		SO 2		SO 3		ST 1		ST 2		ST 3	
A	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
4	0,6	2	0,3	4	0,6	3	0,45	4	0,6	4	0,6
3	0,21	3	0,21	4	0,28	3	0,21	4	0,28	4	0,28
1	0,07	2	0,14	3	0,21	2	0,14	3	0,21	4	0,28
2	0,14	3	0,21	4	0,28	4	0,28	4	0,28	4	0,28
4	0,36	4	0,36	3	0,27	4	0,36	3	0,27	4	0,36
1	0,18	1	0,18	4	0,72	1	0,18	1	0,18	1	0,18
1	0,18	2	0,36	3	0,54	4	0,72	1	0,18	4	0,72
2	0,28	3	0,42	3	0,42	2	0,28	2	0,28	4	0,56
			0								
4	0,48	3	0,36	1	0,12	1	0,12	4	0,48	2	0,24
2	0,28	2	0,28	1	0,14	2	0,28	4	0,56	3	0,42
4	0,48	3	0,36	2	0,24	1	0,12	4	0,48	2	0,24
3	0,24	4	0,32	4	0,32	2	0,16	3	0,24	3	0,24
3	0,36	3	0,36	2	0,24	2	0,24	3	0,36	3	0,36
2	0,3	4	0,6	4	0,6	4	0,6	2	0,3	4	0,6
3	0,3	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4
1	0,14	3	0,42	4	0,56	2	0,28	4	0,56	4	0,56
	4,60		5,28		5,94		4,82		5,66		6,32

Informasi	Bobot	ST 4		WO 1		WO 2		WO 3		WT 1		WT2		WT 3	
Kekuatan		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Perubahan pada usaha setelah mendapatkan pendamp	0,15	4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	2	0,3	2	0,3
Mampu meningkatkan branding usaha	0,07	4	0,28	4	0,28	4	0,28	4	0,28	3	0,21	4	0,28	3	0,21
Komunikasi yang baik	0,07	3	0,21	3	0,21	3	0,21	4	0,28	3	0,21	4	0,28	2	0,14
Memberikan pelatihan dan pendampingan yang mendu	0,07	4	0,28	3	0,21	3	0,21	4	0,28	3	0,21	3	0,21	3	0,21
Pemberian modal usaha yang luas	0,09	3	0,27	3	0,27	4	0,36	3	0,27	3	0,27	3	0,27	4	0,36
Kelemahan															
Jumlah SDM pengelola masih kurang	0,18	2	0,36	4	0,72	3	0,54	4	0,72	4	0,72	2	0,36	4	0,72
Kurangnya pendampingan dari pihak instansi	0,18	2	0,36	3	0,54	3	0,54	4	0,72	4	0,72	4	0,72	4	0,72
Kurangnya kerjasama dengan mitra lain	0,14	2	0,28	3	0,42	3	0,42	4	0,56	3	0,42	2	0,28	4	0,56
Peluang															
Banyaknya partisipan yang mengajukan pendanaan	0,12	1	0,12	3	0,36	4	0,48	4	0,48	4	0,48	2	0,24	1	0,12
Bekerjasama dengan organisasi Muhammadiyah	0,14	3	0,42	2	0,28	4	0,56	4	0,56	3	0,42	2	0,28	2	0,28
Banyaknya pelaku UMKM di DIY	0,12	2	0,24	2	0,24	3	0,36	4	0,48	2	0,24	1	0,12	2	0,24
Meningkatan lapangan pekerjaan dan perekonomian	0,08	3	0,24	2	0,16	4	0,32	3	0,24	3	0,24	2	0,16	2	0,16
Pengembangan koneksi dengan perangkat desa setem	0,12	3	0,36	3	0,36	4	0,48	4	0,48	2	0,24	1	0,12	4	0,48
Ancaman															
Kurangnya effort dari pihak instansi	0,15	4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	4	0,6	2	0,3	4	0,6
Kehilangan kepercayaan dari masyarakat	0,1	4	0,4	3	0,3	4	0,4	2	0,2	3	0,3	4	0,4	4	0,4
Banyaknya program yang membuat pembinaan tidak be	0,14	3	0,42	4	0,56	4	0,56	4	0,56	4	0,56	3	0,42	3	0,42
Total			5,44		6,11		6,92		7,31		6,44		4,74		5,92

Gambar 4 2 Analisis Matriks QSPM

Strategi	Nilai STAS	Prioritas strategi
Memanfaatkan jumlah partisipan yang banyak dan koneksi dengan perangkat desa untuk mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat lokal.	7,310	1
Memanfaatkan peluang kolaborasi dengan organisasi Muhammadiyah, perangkat desa, dan banyaknya pelaku UMKM untuk membangun jaringan mitra baru	6,920	2
Lakukan rekruitmen aktif untuk menambah jumlah SDM pengelola kemudian adakan pelatihan intensif agar dapat memastikan pembinaan dapat berlanjut secara efektif	6,440	3
Memanfaatkan akses pendanaan yang luas untuk merancang dan mendanai program pembinaan berkelanjutan, seperti monitoring atau mentorship	6,320	4
Gunakan jaringan organisasi Muhammadiyah dan banyaknya partisipan yang terlibat untuk menambahkan jumlah SDM yang dibutuhkan	6,110	5
Menggunakan SDM yang kompeten untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang spesifik dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja	5,940	6
Libatkan komunitas lokal dalam pelaksanaan program untuk menambhakan SDM dan meningkatkan kepercayaan masyarakat	5,92	7
Menggunakan branding usaha yang baik guna membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat.	5,660	8
Memanfaatkan SDM yang berkompeten untuk memberikan layanan berkualitas tinggi sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat.	5,440	9
Kerjasama dengan kehadiran reputasi jaringan Muhammadiyah dengan menggunakan branding yang kuat untuk meningkatkan visabilitas dan reputasi usaha	5,280	10

Strategi	Nilai STAS	Prioritas strategi
Memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih banyak guna mengisi celah kurangnya *effort* dari pihak instansi	4,820	11
Melakukan komunikasi yang terbuka dan transparan mengenai kegiatan dan hasil program kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat	4,720	12
Memberikan pendampingan yang lebih menarik untuk menarik lebih banyak partisipan. Mengadakan workshop dengan beberapa jaringan	4,600	13

Tabel 4 7 Hasil Analisis QSPM Program Pemberdayaan UMKM

4.7 Konsep Pemberdayaan Menurut ekonomi Islam

Konteks ekonomi Islam memiliki relevansi yang mendalam terkait Pemberdayaan UMKM. Ekonomi Islam sebagai salah satu sistem yang mengedepankan prinsip keadilan, kesejahteraan Bersama, dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Salah satu prinsip fundamental dalam ekonomi Islam adalah keadilan sosial. (Agustianto, 2019) Prinsip ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan merata di masyarakat yang dalam praktiknya diwujudkan memalui instrument seperti zakat, infaq, dan sedekah. LAZISMU DIY, sebagai lembaga yang berfokus pada pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah, memaikan peran kunci dalam mendistribusikan sumber daya tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk pelaku UMKM. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk merealisasika prinsip keadila sosial dalam ekonomi Islam.

Allah SWT berfirman mengenai keadilan dalam Al – Qur'an surat An – Nissa :58 yang berbunyi :

ۗاِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ
اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik – baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengan lagi maha melihat."

Makna dari surat ini yaitu mengajarkan pentingnya menunaikan manat dan menegakan keadilan dalam kehidupan sehari – hari. Allah memerintahkan agar amanat atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang disampaikan kepada yang berhak menerimanya, dengan penuh integritas dan kejujuran. Selain itu, Ketika kita dihadapkan pada situasi dimana kita harus memutuskan perkara atau menetapan hukum antar manusia, kita dijawabkan untuk melakukannya dengan adil, tanpa memihak atau berbuat curang. (Yanti & Dewi, 2021)

Ayat ini juga menekankan bahwa pengajaran dari Allah adalah yang terbaik, dan dengan mengikuti perintahnya – Nya, kita akan berada di jalan yang benar. Allah maha mendengar dan maha melihat, yang berarti dia selalu mengawasi setiap Tindakan kita, baik dalam menunaikan amanat maupun dalam menegakkan keadilan. Ayat ini secara keseluruhan menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab, keadilan, dan kejujuran dalam menjalani kehidupan, serta mengingatkan kita akan pengawasan Allah dalam setiap perbuatan.

Allah berfirman dalam Al – Qur'an surat An – Nissa : 9 yang berbunyi

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."

Ayat ini mengajarkan bahwa ketakwaan kepada allah dan kejujuran dalam perkataan serta Tindakan adalah kunci dalam menjaga dan melindungi masadepan anak – anak. Dengan berpegang teguh pada nilai – nilai ini, seseorang dapat memastikan bahwa generasi penerus tidak ditinggalkan dalam keadaan kesulitan atas kelemahan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya LAZISMU DIY dapat membantu masyarakat mencukupi kebutuhan anak – anaknya dalam hal perekonomian.

Selain itu, ekonomi Islam juga melarang praktik riba dan mendorong penerapan model pembiayaan yang berbasis keadilan, seperti qardhul hasan atau kemitraan bagi hasil (mudharahan dan musyarakah). Dalam konteks pendampingan bisnis yang dilakukan oleh LAZISMU DIY, pendakatan pembiayaan yang bebas dari unsur riba menjadi sangat penting. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan finansila kepada UMKM, tetapi juga untuk memastikan bahwa bantuan tersebut diberikan sesuai dengan prinsip – prinsip Syariah yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan Bersama. Allah berfirman dalam Al – Qur'an surat Ali imron ayat 130

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ

“Wahai orang – orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Ayat ini memberikan peringatan kepada orang – orang yang beriman untuk tidak mempraktikan riba, yaitu mengambil keuntungan berlipat ganda dari transaksi pinjaman atau utang. Pada masa itu, riba sering kali dilakukan dengan menambahkan bunga yang sangat tinggi, sehingga menjadi beban yang berat bagi peminjam. Islam melarang riba karena dianggap sebagai praktik yang zalim dan tidak adil, yang dapat merusak tatanan social dan ekonomi.

Allah juga menekankan pentingnya bertakwa kepada – Nya, sebagai bentuk penginat agar manusia selalu menjaga keadilan dan kebaikan dalam setiap transaksi atau interaksi mereka, sehngga mereka bisa meraih kebruntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

Ekonomi Islam menekankan pada keberlanjutan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU DIY tidak hanya difokuskan pada pencapaian kemandirian finansial jangka pendek, tetapi juga pada upaya untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang dan distribusi yang lebih besar terhadap ekonomi lokal. Denga menyediakan pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip keuangan Syariah, LAZISMU berusaha untuk membangun kapasitas UMKM sehingga mereka dapat berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. (Nurrohman & Kunarso, 2022)

Al – Qur’an mendorong umat Islam untuk bekerja keras dan mencari nafkah dengan cara yang halal. Dalam surat Al – Jumu’ah ayat 10, Allah memerintahkan untuk mencari rezeki setelah sholat Jum’at, menunjukan pentingnya keseimbangan anatara ibadah dan usaha duniawi.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Maka apabila telah ditunaikan shalat, bertebaranlah kamu di muak bumi, dan carilah "karunia Allah dan ingatlah Allah banyak – banyak supaya kamu beruntung

Makna Ayat ini memberikan perintah kepada umat Islam untuk bertebaran di bumi dan mencari karunia Allah setelah menunaikan sholat, khususnya sholat Jum'at. Ini

,menunjukan bahwa Islam mendorong umatnya untuk aktif dalam kehidupan duniawi termasuk dalam mencari nafkah dan rezeki yang halal, setelah memenuhi kewajiban .ibadah(Hidayatullah, Andesta, & Dahda, 2020)

Strategi pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU tidak hanya menjadi upaya ekonomi semata, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai – nilai Islam yang mendorong kesejahteraan Bersama dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Pendekatan ini mencerminkan komitmen LAZISMU untuk tidak hanya membantu UMKM dari segi finansial, tetapi juga untuk membangun kapasitas mereka secara holistik agar mereka dapat menjadi bagian dari solusi ekonomi yang berkelanjutan sesuai denga nilai – nilai Islam.

Rasulullah SAW bersabda :

"Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim)

Masyarakat terdiri atas 3 golongan, yakni golongan bawah, menengah, dan atas. Stratifikasi demikian itu ada dimana – mana, baik dari segi ekonomi, sosial, Pendidikan, politik, budaya, dan sebagainya. (Agustianto, 2019) Strata sosial golongan bawah biasa disebut kaum lemah (Dhuafa), baik lemah jasmani maupun rohani. Allah SWT berfirma dalam Al – Qur'an.

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّاۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٣٢﴾

"Apakah mereka yang membagi – bagikan rahmat Tuhanmu? Kamilah yang membagi – bagikan penghidupan di antara mereka dalam kehidupan dunia ini, dan kami angkat derajat yang Sebagian di atas yang lain beberapa derajat, supaya satu dengan yang lain dapat saling memanfaatkan Rahmat Tuhanmu lebih baik dari pada harta yang mereka kumpulkam." (Q.S. Az – Zukhruf : 32)

Makna ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menentukan rezeki dan kedudukan setiap orang di dunia. Manusia tidak memiliki wewenang untuk membagi – bagikan rahmat Tuhan sesuai keinginan mereka sendiri. Allah telah menetapkan berbedaan dalam rezeki dan kedudukan antara manusia dengan hkmah – Nya. Perbedaan ini dimaksud agar terjadi saling membutuhkan dan bekerja sama dalam kehidupan. (Agustianto, 2019)

Selain itu, ayat ini juga menekankan bahwa rahmat Allah jauh lebih baik dan lebih bernilai daripada harta atau kekayaan yang dikumpulkan manusia. Hal ini mengingatkan kita untuk tidak hanya mengejar harta dunia, tetapi juga megutamakan rahmat dan ridho Allah yang jauh lebih mulia.

Dalam konteks ini, ayat tersebut mengajarkan kita untuk menerima perbedaan rezeki dan kedudukan di antara manusia sebagai bagian dari takdir Allah, serta untuk tidak iri atau memandang rendah orang lain. Yang terpenting adalah menjaga hubungan dengan Allah dan sesame manusia dengan baik, karena pada akhirnya rahmat Allah-lah yang paling berharga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Posisi pengembangan program pemberdayaan UMKM LAZISMU berada pada sell II dengan kategori berada pada posisi tumbuh dan membangun.

2. Staregi pendampingan program pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY yang baik adalah Memanfaatkan jumlah partisipan yang banyak dan koneksi dengan perangkat desa untuk mengembangkan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat lokal dengan nilai (STAS / *Sum Total Attractive Score*) sebesar 7,310.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi LAZISMU DIY

   a. Bagi LAZISMU DIY agar dapat menambahkan jumlah SDM yang dimiliki serta memiliki penanggungjawab dan anggota pada setiap program yang dijalani, agar tidak ada program yang tertinggal. Serta dapat memperhatikan hal – hal kecil yang akan menjatuhkan reputasi program seperti pandangan para pelaku UMKM agar dapat menjadi lembaga yang terpercaya

   b. Lebih memanfaatkan koneksi seperti jaringan organisasi Muhammadiyah untuk melakukan kampanye edukasi kepada masyarakat tentang peran zakat, infaq, dan sedekah bagi masyarakat sekitar

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memiliki lebih banyak sumber refensi yang berkaitan dengan program pemberdayaan UMKM agar penelitian lebih akurat, kemudian penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan perbandingan

antara lembaga dengan lembaga lainnya yang memiliki program yang sama agar penelitian bisa lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianto, M. A. (2019). Wakaf sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *el-Qist*, 1-21.

Arini, H., Badarrudin, & Kariono. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis dalam pelaksanaan pembinaan usaha masyarakat kecil menengah.

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan wakaf melalui pengelolaan wakaf produktif. 1-19.

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Untuk Kesejahteraan Umat. *journal*, 1 - 16.

Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019). Model pendampingan Inkubator Bisnis terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Medan.

Budiyanto, H., Suprapto, A., & Poerwaningsih, D. (2017). Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk Inkubator Binis di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula.

Dermawan, A. (2019). Meningkatkan peran Inkubator Bisnis sebagai katalis penciptaan wirausaha di Asia Pasifik : Tinjauan ekonomi makro.

Hidayatullah, A. R., Andesta, D., & Dahda, S. S. (2020). Pendekatan Metode Analisis SWOT Matriks IFE & EFE Dan Analitycal Hierarchy Process Pada Strategi Pemasaran UMKM Bu Muzana.

Kunarso, & Nurrohman, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Dan Peningkatan UMKM Keripik Samiler Di Desa Buyung Kec. Trawas Kab. Mojokerto.

Nurrohman, F., & Kunarso. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui program pengembangan dan peninhkatan UMKM keripik samiler di Desa Duyung Kec. Trawas Kab. Mojokerto.

Puspitasari, D. R., Yamin, I. R., & Hairansyah, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Perum Deppen, Klodokan, Depok, Sleman, Yogyakarta Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.

Sihombing S.sos.M.Si, N. L. (2018). Model Pendampingan UKM Di Kota Tanggerang Selatan.

Sitorus, G. F., Machfud, & Anggraeni, E. (2023). Strategi pengembangan Inkubator Bisnis dalam pendampingan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Soba, H. S., Hasbullah, R., & Nuryantono, N. (2018). Strategi pengembangan Inkubator Bisnis sebagai Lembaga pendampingan perusahaan pemula : Studi kasus Inkubator Bisnis IPB.

Suranto, Setiawan, E., & Santoso, T. B. (2018). Pendampingan Inkubator Bisnis melahirkan wirausaha baru.

Syafitri, A., Kardiman, & Fathin, S. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Industri Tahu Di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor (Stdi Kasus di CV. Wahyu Utama).

Yanti, N. Y., & Dewi, M. H. (2021). Pengaruh intensitas pendampingan, pendanaan dan literasi keuangan terhadap status keberhasilan proses inkubasi tenant Inkubator Bisnis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Endang Ayu Wulandari, Penulis lahir di Indramayu pada tanggal 20 Desember 2002, Sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Otong Aswadi dan Siti Jubaedah. Penulis bertempat tinggal di Indramayu, Rt 01 Rw 01 Ds. Gabuskulon Kec. Gabuswetan Kab. Indramayu Prov. Jawa Barat. Hp : 082321518044, Alamat Email : endangayuwulandari20@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah Kandanghaur dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti perkuliahan penulis aktif dalam organisasi Lembaga Eksekutif Mahasiswa Bidang Keilmuan dan Lembaga Pers Mahasiswa, Kemudian penulis juga mengikuti kepanitiaan TEMILNAS XXI 2022 yang diagendakan oleh Program Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.